

# **RESPON UNI EROPA TERHADAP INVASI RUSIA DI UKRAINA**

## **TAHUN 2021-2022**

**Oleh : Charisyah**

*email: [charisyah5653@student.unri.ac.id](mailto:charisyah5653@student.unri.ac.id)*

**Pembimbing : Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA**

Bibliografi : 17 Buku, 17 Berita, 13 Jurnal, 3 Skripsi, 31 Website,  
22 Dokumen

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

### ***ABSTRACT***

*The European Union is an entity that is very concerned about the implementation of human rights by countries in the world. Russia's invasion of Ukraine has led to violations of humanity, especially in Ukraine. The adverse impacts from a humanitarian, infrastructural and economic perspective prompted the author to examine how the European Union responds to human rights violations in Ukraine.*

*To discuss the topic of responses to human rights violations that occurred, qualitative methods were used by collecting secondary data from books, journals, official publications of official government and non-government institutions, news from newspapers, or other reliable sources. The discussion uses the perspective of liberalism and diplomacy theory.*

*The results of the study show that the European Union is very responsive in dealing with human rights violations in Ukraine. The policy of sanctions and invitations from the international community to punish or condemn Russia shows the European Union's serious determination. Handling victims affected within Ukraine by sending personnel and logistics in large numbers with a significant budget. German acceptance of nearly 1,055,323 Ukrainian refugees with very adequate facilities without hindrance from anti-refugee groups in Germany. The European Union is also providing €668 million in humanitarian aid to help civilians affected by the war in Ukraine..*

**Keywords:** Invasion of Russia, Ukraine, European Union, Human Rights, Sanctions, Aid.

## PENDAHULUAN

Perang Dunia II menciptakan kesadaran terhadap perlindungan dan penegakan hak asasi manusia dengan mengupayakan dan menghasilkan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).<sup>1</sup> Setelah beberapa waktu berlalu, hak asasi manusia telah menjadi bagian penting dari perdebatan politik di banyak negara. Pelanggaran hak asasi manusia diklasifikasikan menjadi pelanggaran hak asasi manusia ringan dan berat. Pelanggaran hak asasi manusia berat diantaranya ialah kejahanatan kemanusiaan, genosida, dan kejahanatan perang.<sup>2</sup>

Perang dikenal dengan istilah konflik bersenjata dalam perkembangannya, seperti antar negara dengan negara atau yang biasa dikenal dengan konflik bersenjata internasional.<sup>3</sup> Kejahanatan perang telah lama dikenal dalam perbincangan hukum internasional, khususnya dalam hukum humaniter yang sering disebut sebagai hukum perang atau hukum konflik bersenjata.

Pada Februari 2022, Presiden Putin mengumumkan bahwa ia akan melakukan operasi militer khusus di Ukraina bagian Timur. Presiden Putin mengungkapkan dalam pidatonya bahwa ia tidak ada rencana untuk menduduki wilayah Ukraina dan ia mendukung hak rakyat Ukraina untuk menentukan nasib sendiri.<sup>4</sup> Presiden Putin juga menyatakan tujuannya ialah ingin melakukan demilitarisasi dan denazifikasi pada wilayah Ukraina.<sup>5</sup>

Namun, setelah invasi militer terjadi, serangan-serangan militer yang dilancarkan oleh Rusia mengakibatkan beberapa kota di Ukraina hancur dan beberapa nyawa masyarakat melayang. Konflik ini juga mengakibatkan sulitnya akses masyarakat dalam sandang pangan, pendidikan, akses pada kesehatan, dan menjalankan ibadah.

Presiden Putin memulai serangan melalui kawasan Utara dari Belarus ke Kyiv, kawasan Timur Laut ke Kharkiv, kawasan Selatan dari Krimea yang telah di aneksasi, dan kawasan Timur dari kota Luhansk dan Donetsk. Pada Maret 2022, serangan di Kyiv terhenti karena banyak prajurit tewas dan perlawanan oleh Ukraina yang kuat. Pada April 2022, Rusia kembali meluncurkan serangan rudal pada Kyiv di bagian Utara dan Lviv di bagian Barat secara bersamaan.<sup>6</sup>

Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina sendiri dilatar belakangi oleh beberapa hal. Hubungan antara Rusia dan Ukraina secara geopolitik memiliki dua sisi yang bersinggungan. Wilayah Ukraina bagian Barat pro terhadap Eropa dan wilayah bagian Timur pro terhadap Rusia. Ketegangan antara kedua negara diawali pada tahun 2014 ketika warga Ukraina secara kolektif menggulingkan kekuasaan Presiden Viktor Yanukovych yang cenderung pro terhadap Rusia kala itu. Warga Ukraina menganggap bahwa apabila terlalu berpihak terhadap Rusia, nantinya hanya akan memberi keuntungan bagi Rusia untuk mendapatkan wilayah Krimea.<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Jan Herman Burgers, "The Road to San Francisco: the Revival of the Human Rights Idea in The Twentieth Century," *Human Rights Quarterly* Vol. 14, No. 4 (1992), hlm. 449.

<sup>2</sup> Boer Mauna, *Hukum Internasional Pengertian Peranan dan Fungsi dalam Era Dinamika Global* (Bandung: Alumni, 2011), hlm. 647.

<sup>3</sup> Arlina Permanasari, dkk., *Pengantar Hukum Humaniter* (Jakarta: Miamita Print ICRC, 1999), hlm. 129-139.

<sup>4</sup> The Spectator, "Putin's declaration of war on Ukraine," <https://www.spectator.co.uk/article/full-text-putin-s-declaration-of-war-on-ukraine> diakses pada 24 Oktober 2022.

<sup>5</sup> BBC News, "Ukraine Conflict: Russian forces attack after Putin TC declaration," <https://www.bbc.com/news/world-europe-60503037> diakses pada 24 Oktober 2022.

<sup>6</sup> Jane Arraf, et al., "Ukraine says Russia Begins Assault in the East After Raining Missiles Nationwide," *The New York Times*, <https://www.nytimes.com/2022/04/18/world/europe/ukraine-russia-missiles-lviv-donbas.html> diakses pada 24 Oktober 2022.

<sup>7</sup> Sefti Oktarianisa, "Kronologi dan Latar Belakang Konflik Rusia dan Ukraina," *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304134216-4-320044/kronologi-dan-latar-belakang->

Setelah turunnya Viktor Yanukovych dari jabatannya sebagai presiden, terjadi perpecahan etnis di Ukraina. Salah satu perbedaan yang mengarah pada konflik ialah perbedaan etnis masyarakat Provinsi Donetsk, Luhansk, dan Krimea yang mana mengidentifikasi diri sebagai bagian dari Rusia. Hal ini berkaitan dengan masyarakat wilayah Luhansk dan Donetsk yang menggunakan bahasa Rusia sehingga memiliki kedekatan dengan Rusia. Pada wilayah Ukraina Timur muncul gerakan separatis di wilayah Donetsk dan Luhansk sehingga pemerintah Ukraina melakukan upaya tegas dengan membentuk undang-undang baru agar penduduk di wilayah tersebut menggunakan bahasa Ukraina sebagai bahasa utama. Keberadaan undang-undang yang bersifat diskriminatif ini meningkatkan aksi separatisme di Ukraina Timur. Kemudian, Rusia memanfaatkan situasi ini dengan menandatangani perintah penyederhanaan prosedur untuk memperoleh paspor Rusia bagi penduduk wilayah pemberontak Ukraina Timur.<sup>8</sup>

Aneksasi semenanjung Krimea oleh Rusia pada tahun 2014 menandakan konflik terbuka untuk pertama kalinya terjadi antara Rusia dan Ukraina. Konflik ini kemudian diperparah dengan terbuktiannya keterlibatan Rusia dalam upaya separatisme di Donetsk dan Luhansk. Aneksasi Krimea didasarkan pada kepentingan politik dan ekonomi sehingga memperkuat pengaruh Rusia pada kawasan Eropa Timur. Ukraina merespon hal tersebut dengan kemudian meminta untuk menjadi bagian dari *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) yang selanjutnya menjadi sumber masalah baru

konflik-rusia-dan-ukraina/3 diakses pada 19 Oktober 2022.

<sup>8</sup> Adib Izzuddin, dkk., "Analisis Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022," *Jurnal Pena Wimaya* Vol. 2 No. 2 (2022), hlm. 3-4.

<sup>9</sup> Berns Riegent, "Sejarah Perluasan Nato ke Eropa Timur," *Deutsche Welle*, <https://www.dw.com/id/sejarah-perluasan-nato-ke-eropa-timur/a-17528183> diakses pada 19 Oktober 2022.

bagi konflik antara Rusia dan Ukraina.<sup>9</sup> Klaim yang disebutkan oleh Rusia ialah konflik terjadi diakibatkan oleh adanya rasa kekhawatiran dan terancam terhadap akan bergabungnya Ukraina dengan NATO yang dianggap mengancam Rusia.<sup>10</sup>

Kehadiran NATO di wilayah Eropa Timur dipandang oleh Vladimir Putin sebagai bahaya yang jelas tidak dapat diterimanya.<sup>11</sup> Presiden Putin menganggap NATO menginginkan Ukraina karena kawasan geografisnya yang berdekatan dengan Rusia dan pentingnya Pelabuhan Laut Hitam Sevastopol di Krimea. Dikatakan bahwa Pelabuhan Sevastopol menjadi target ambisi NATO untuk merebutnya dari armada Angkatan Laut Rusia. Sehingga dapat menjadikan posisi Rusia terpojok oleh aliansi Ukraina dan NATO.<sup>12</sup>

NATO pada dasarnya merupakan organisasi pertahanan yang dibentuk untuk menjaga stabilitas keamanan, mencegah krisis internasional, serta menjaga kebebasan dan keamanan anggota-anggotanya di Eropa Barat. Untuk mengimbangi kehadiran NATO, muncul sebuah Pakta Pertahanan yang dibentuk oleh Uni Soviet dan negara-negara Eropa Timur yaitu Pakta Warsawa pada 1955.<sup>13</sup> Selama perang dingin, keduanya mencoba bersaing dengan meraih dukungan dari negara-negara lain dan meningkatkan kekuatan militer mereka. Persaingan antara keduanya berakhir saat Perang Dingin usai dan runtuhan Uni Soviet yang selanjutnya diikuti dengan bubarnya Pakta Warsawa.

NATO kemudian memperluas keanggotaannya dengan tujuan mencapai kepentingannya yaitu untuk membendung

<sup>10</sup> Al Mukhlis, "Konflik Ukraina dan Rusia Terkait Masalah Status Krimea," (Jakarta: Skripsi Universitas Satya Negara Indonesia, 2016), hlm. 13-14.

<sup>11</sup> Sita Hidriyah, "Eskalasi Ketegangan Rusia-Ukraina", *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, (2009), hlm. 9.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 10.

<sup>13</sup> Retno Kelasworo, S., "Kebijakan Luar Negeri Rusia Terhadap Keanggotaan NATO 1991-1997," (Thesis dari Universitas Airlangga, 2002), hlm. 8.

penyebaran komunisme Soviet di wilayah Eropa. Untuk mencapai tujuan tersebut, NATO melakukan perluasan hingga ke Eropa Timur, yang dulunya merupakan wilayah pengaruh kekuasaan Uni Soviet.<sup>14</sup> Perluasan ini merupakan ancaman terhadap Rusia karena munculnya NATO di Eropa Timur membuat Rusia mulai kehilangan pengaruh dan kekuasaannya di Eropa Timur terutama semenjak bubaranya Pakta Warsawa. Kehadiran NATO di Eropa Timur membuat Rusia memiliki pesaing lain dalam menyebarkan pengaruhnya dan semakin terbatasnya ruang gerak Rusia di Eropa Timur terutama di negara pecahan Uni Soviet.

Disisi lain, Uni Eropa pun berusaha untuk mendekatkan diri dengan Ukraina, lebih dari sekedar kooperasi yaitu untuk mengintegrasikan perekonomian secara bertahap dan memperdalam kooperasi politis. Putin sebagai pemimpin revolusionis menganggap dengan bergabungnya Ukraina ke Uni Eropa dan NATO dapat menjadi ancaman tetap bagi kedaulatan maupun perkembangan negaranya.

Atas tindakan ekspansi tersebut, pada 17 Desember 2021, Presiden Putin mengusulkan proposal jaminan yang mengikat secara hukum bahwa aliansi militer NATO akan menghentikan aktivitas militer apapun di Eropa Timur. Namun, proposal jaminan keamanan penuh dari Rusia ditolak oleh Amerika Serikat.<sup>15</sup>

Terjadinya Invasi Militer oleh Rusia mempunyai dampak yang buruk baik dalam

segi kemanusiaan, infrastruktur, maupun ekonomi. Invasi Militer menciptakan kondisi yang menyediakan bagi penduduk sipil dan terjadinya pelanggaran pada masyarakat atas hak asasi manusia, terutama hak mereka untuk hidup, keamanan, kesehatan, makanan, air, dan pendidikan.<sup>16</sup> Sejak 24 Februari 2022 hingga 26 Desember 2022, OHCHR mencatat bahwa total korban mencapai 17.831 warga sipil dengan jumlah korban meninggal mencapai 6.884 orang.<sup>17</sup>

Konflik ini juga memberikan dampak buruk kepada beberapa kelompok yang berada dalam situasi kerentanan, termasuk penyandang disabilitas dan orang tua berusia lanjut. Pada laporan terkait penyandang disabilitas dan orang tua, OHCHR menemukan bahwa banyak dari mereka bahkan tidak dapat mengakses tempat perlindungan bom atau pengungsian dengan cepat sehingga harus bergantung pada bantuan anggota keluarga mereka dan orang lain.<sup>18</sup> United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) melaporkan bahwa lebih dari 6,2 juta orang telah meninggalkan negara Ukraina pada 15 Mei 2022. Organisasi Internasional untuk Migrasi atau *International Organization for Migration* (IOM) mengindikasi bahwa terdapat lebih dari 8 juta pengungsi internal.<sup>19</sup> OHCHR juga mencatat kerusakan atau kehancuran pada 182 fasilitas kesehatan dan 230 fasilitas pendidikan akibat serangan tersebut. Serangan tersebut tentunya juga membahayakan kehidupan warga sipil dan

<sup>14</sup> Khairunnisa, "Politik Luar Negeri Rusia Terhadap Perluasan Keanggotaan NATO di Eropa Timur 2002-2010," *eJournal Ilmu Hubungan Internasional Universitas Mulawarman* Vol. 1 No. 2 (2013), hlm. 10.

<sup>15</sup> Berlianto, "AS Tolak mentah-mentah permintaan Rusia," *Sindonews.com*, <https://international.sindonews.com/read/654221/4/2/as-tolak-mentah-mentah-permintaan-rusia-setop-ekspansi-nato-1641927711> diakses pada 25 Oktober 2022.

<sup>16</sup> Situation of Human Rights in Ukraine in the Context of the Armed Attack by the Russian Federation in 24 February – 15 May 2022. United Nations Human Rights. hlm. 18.

<sup>17</sup> Office Of The High Commissioner For Human Rights, "Ukraine: civilian casualty update 26 December 2022," diakses pada 5 Februari 2023. [https://www.ohchr.org/en/news/2022/12/ukraine-civilian-casualty-update-26-december-2022#\\_ftn1](https://www.ohchr.org/en/news/2022/12/ukraine-civilian-casualty-update-26-december-2022#_ftn1).

<sup>18</sup> Situation of Human Rights in Ukraine in the Context of the Armed Attack by the Russian Federation in 24 February – 15 May 2022. United Nations Human Rights. hlm. 21.

<sup>19</sup> International Organization for Migration (IOM), "Tanggapan regional Ukraina," 12 Mei 2022, [https://www.iom.int/sites/g/files/tmzbdl486/files/situation\\_reports/file/iom-regional-ukraine-response](https://www.iom.int/sites/g/files/tmzbdl486/files/situation_reports/file/iom-regional-ukraine-response). diakses pada 23 Oktober 2022.

melanggar hak asasi manusia lainnya, termasuk hak atas kesehatan, pekerjaan, dan pendidikan.

Invasi memberikan dampak yang buruk baik dalam segi kemanusiaan, infrastruktur sipil, dan ekonomi. Uni Eropa yang vokal terhadap kondisi-kondisi seperti ini meresponnya dengan meluncurkan paket sanksi. Invasi militer yang dilakukan Rusia di Ukraina sejak Februari 2022 merupakan pemicu yang menyebabkan Uni Eropa memberikan paket sanksi terhadap Rusia.<sup>20</sup> Langkah-langkah ini ditujukan tepat untuk Rusia dengan tujuan memberikan dampak maksimum pada elit politik Rusia. Sanksi yang diluncurkan oleh Uni Eropa ialah dalam hal layanan keuangan yaitu memutus akses Rusia ke pasar modal Uni Eropa, memblokir cadangan devisa Rusia yang dimiliki Uni Eropa sehingga menghentikan bank-bank tersebut dari melakukan transaksi keuangan di seluruh dunia.<sup>21</sup>

Uni Eropa juga merespons kondisi ini dengan memberikan dukungan terhadap Ukraina seperti bantuan militer sebesar €3,1 miliar. Pada bulan Oktober 2022, Uni Eropa mencairkan €2 miliar dalam bantuan keuangan makro serta memberikan dukungan hibah tambahan sebesar €120 juta untuk membantu pembangunan negara dan ketahanan. Uni Eropa juga berperan besar dalam memberi bantuan kemanusiaan terutama pada warga sipil yang terkena dampak perang seperti pengamanan dalam pendidikan, perawatan kesehatan, makanan, serta melindungi dan menyediakan fasilitas untuk orang-orang yang terlantar di Ukraina.<sup>22</sup>

Hingga hari ini, situasi di Ukraina ditandai sebagai konflik bersenjata

internasional antara Rusia dan Ukraina. Semua pihak dalam konflik bersenjata di Ukraina wajib mematuhi hukum humaniter internasional, atau hukum perang, termasuk Konvensi Jenewa tahun 1949. Angkatan bersenjata yang berperang seharusnya tunduk pada hukum kependudukan internasional dan hukum hak asasi manusia internasional yang berlaku setiap saat.<sup>23</sup>

## KERANGKA TEORI

### Perspektif Liberalisme

Perspektif liberalisme dapat menjadi sebuah latar belakang terhadap aksi invasi militer yang dilakukan oleh Rusia yang memberi dampak terhadap keamanan hak asasi manusia pada masyarakat Ukraina dimana perspektif Liberalisme menjunjung perdamaian dan menentang perang sehingga perspektif ini menjadi perspektif yang paling tepat untuk digunakan dalam penulisan penelitian ini. Liberalisme sendiri didasari oleh sebuah argumen moral yang menjamin hak dari setiap individu untuk hidup, untuk memiliki kebebasan dan hak keamanan sebagai tujuan utama.

Perang dan konflik bersenjata merupakan sebuah hal yang tidak bisa diterima oleh para pemegang prinsip liberalisme. Para pemegang prinsip liberalisme percaya bahwa manusia mampu mengembangkan dunia dengan kedamaian. Kondisi yang ada antara Rusia dan Ukraina merupakan sebuah hal yang tidak terjadi secara alamiah, artinya ini merupakan hal yang dibuat oleh manusia yang bukan berdasarkan sifat asli manusia. Hubungan yang renggang dan memanas diakibatkan oleh sebab-sebab yang diluar nalar dan

<sup>20</sup> Anadolu Agency (AA), “Uni Eropa Adopsi Paket Sanksi Baru untuk Rusia,” <https://www.aa.com.tr/id/dunia/uni-eropa-adopsi-paket-sanksi-baru-untuk-rusia/2704254> diakses pada 2 November 2022.

<sup>21</sup> EU Sanctions against Russia following the Invasion of Ukraine in *Financial and business service measures*, [https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-sanctions-against-russia-following-invasion-ukraine\\_en#individual-listings-](https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-sanctions-against-russia-following-invasion-ukraine_en#individual-listings-)

of-people-and-entities

diakses pada 31 Oktober 2022.

<sup>22</sup> EU assistance to Ukraine, *Strong and comprehensive EU response*, [https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-assistance-ukraine\\_en](https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-assistance-ukraine_en)

diakses pada 31 Oktober 2022.

<sup>23</sup> Situation of Human Rights in Ukraine in the Context of the Armed Attack by the Russian Federation in 24 February – 15 May 2022. United Nations Human Rights. hlm. 8.

diluar kelaziman perilaku manusia yang menginginkan terciptanya perdamaian.<sup>24</sup>

Uni Eropa merespons invasi yang dilakukan Rusia di wilayah Ukraina dengan memberikan sanksi kepada Rusia serta memberikan bantuan kepada Ukraina seperti keuangan dan bantuan kemanusiaan terutama pada warga sipil yang terkena dampak perang, pengamanan dalam pendidikan, perawatan kesehatan, makanan, serta melindungi dan menyediakan fasilitas untuk orang-orang terlantar di Ukraina.

Konflik dan kekerasan telah menjadi fokus utama pada pemikiran liberal. Keinginan mereka untuk mengakhiri konflik dan kekerasan ini terlihat dalam teori perdamaian liberal dan pernyataan-pernyataan mereka mengenai perdamaian dan keamanan.

### **Teori Pengambilan Keputusan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori pengambilan keputusan karena sudut pandang teori pengambilan keputusan berfokus pada bagaimana seseorang atau suatu kelompok mengambil keputusan. Teori pengambilan keputusan bertujuan untuk mendukung pembangunan sebuah kondisi yang mampu memaksimumkan harapan. Menurut J. Reason, pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai satu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia.<sup>25</sup> Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final.

Laporan oleh Kantor Komisaris Tinggi Hak Asasi Manusia atau OHCHR menunjukkan bahwa jumlah korban dan kerusakan akibat serangan Rusia terus

meningkat. Tidak hanya jatuhnya korban, konflik ini juga memberikan dampak pada infratruktur sipil dan perumahan seperti fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan. Untuk mengeluarkan beberapa tindakan terkait invasi militer Rusia di Ukraina, Uni Eropa melakukan diskusi antar anggota dengan tujuan pengambilan kebijakan terkait invasi Rusia di Ukraina sebagai bentuk respon Uni Eropa. Sanksi terhadap Rusia dan bantuan kepada Ukraina yang dikeluarkan oleh Uni Eropa merupakan salah satu bentuk pengambilan keputusan Uni Eropa dalam merespon pelanggaran hak asasi manusia di Ukraina akibat Invasi Rusia tahun 2021-2022.<sup>26</sup>

Berdasarkan teori pengambilan keputusan, penulis berusaha untuk berfokus pada bagaimana Uni Eropa melakukan diskusi antar anggotanya dengan tujuan pengambilan keputusan sebagai bentuk respon terhadap invasi Rusia di Ukraina pada tahun 2021-2022.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>27</sup> Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan, menjelaskan, dan memahami suatu fakta atau keadaan yang sebenarnya.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini penulis memaparkan data-data terkait dampak pelanggaran hak asasi manusia di Ukraina akibat invasi Rusia pada tahun 2021-2022 serta respon yang Uni Eropa berikan terhadap kedua negara ini.

<sup>24</sup> Khasan Ashari, *Kamus Hubungan Internasional dan Diplomasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 308.

<sup>25</sup> James Reasonn, *Human Error* (Ashgate, 1990).

<sup>26</sup> European Parliament News, “Timeline: how the EU has been supporting Ukraine since the start of the war” diakses pada 21 Desember 2022. <https://www.europarl.europa.eu/news/en/headlines/priorities/ukraine/20220519STO30402/timeline->

how-eu-has-been-supporting-ukraine-since-start-of-war.

<sup>27</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 104.

<sup>28</sup> Albi Anggitto dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 15.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Terjadinya Krisis Ukraina**

Pada November 2013, Ukraina mengalami masalah internal dimana Ukraina mengalami masalah ekonomi berupa hutang sebesar US\$ 140 milyar. Uni Eropa dan International Monetary Fund (IMF) melihat masalah ini dengan menawarkan pinjaman kepada Ukraina dengan beberapa persyaratan untuk mengubah sistem hukum dan regulasi, termasuk pembebasan Yulia Tymoshenko dan Yuriy Lutsenko. Uni Eropa juga memberikan bantuan karena pertimbangan Ukraina sebagai bagian integral dari Eropa dan bertujuan khusus untuk pengembangan hubungan yang saling menguntungkan. Di sisi lain, Rusia menawarkan pinjaman yang jauh lebih besar dengan persyaratan Ukraina harus menolak kerja sama dengan Uni Eropa dan bergabung dengan Custom Union buatan Rusia bersama dengan Belarus dan Khazakstan. Sementara, Ukraina sendiri juga memerlukan pasokan gas dari Rusia.

Sehingga pada tahun 2013, Presiden Viktor Yanukovych yang menjabat pada saat itu membuat langkah tegas untuk menerima tawaran bantuan Rusia serta menunda kesepakatan untuk membangun hubungan politik dan ekonomi yang lebih dekat dengan Uni Eropa. Sebagai gantinya, Ukraina mendapatkan bantuan keuangan dari Moskow. Keputusan ini memicu kemarahan warga Ukraina. Presiden Viktor Yanukovych menyatakan bahwa hubungan perdagangan bebas dengan Uni Eropa akan membahayakan perdagangan Ukraina dengan Rusia. Sehingga, Pada tanggal 1 Desember 2013, sekitar 300.000 orang berkumpul dan berunjuk rasa di Kiev dan berhasil menduduki Balai Kota. Menanggapi kejadian ini, pada 22 Februari 2014, Presiden Viktor Yanukovych dicopot dari jabatannya.

Kondisi ini menjadi penyebab dari perpecahan etnis di Ukraina. Pada wilayah Ukraina Timur, muncul gerakan separatis di wilayah Donetsk dan Luhansk. Perpecahan etnis ini berawal dari garis

patahan yang bertahan lama karena Ukraina Timur yang berada di bawah kekuasaan Rusia jauh lebih awal daripada Ukraina Barat. Orang-orang di wilayah Timur memiliki ikatan yang lebih kuat dengan Rusia dan cenderung mendukung para pemimpin yang condong ke Rusia. Sedangkan Ukraina Barat berada dibawah kendali pergeseran kekuatan Eropa seperti Polandia dan Kekaisaran Austro-Hungaria. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa Ukraina di Barat lebih banyak mendukung politisi yang condong ke Barat. Warga Ukraina Timur juga cenderung berbahasa Rusia dan Ortodoks, sementara Ukraina Barat berbahasa Ukraina dan Katolik.

### **Aneksasi Krimea oleh Rusia**

Pada Maret 2014, Krimea meminta bantuan Rusia untuk menyelesaikan pergolakan di semenanjung Krimea. Rusia yang menerima permintaan tersebut selanjutnya melakukan aneksasi atas Krimea. Pemerintah Rusia mengirimkan pasukan yang bergerak dari markas Angkatan Laut di Sevastopol, dan dengan dibantu pasukan kendaraan lapis baja serta helikopter dari daratan Rusia yang selanjutnya berhasil menguasai Semenanjung Krimea. Pasukan Rusia menguasai kantor-kantor pemerintahan, infrastruktur komunikasi, pangkalan militer, dan Gudang persenjataan. Personel keamanan Rusia juga menutup semua saluran televisi Ukraina dan melakukan blokade dengan ketat di perbatasan darat dengan wilayah daratan Ukraina. Mereka juga menutup bandara Simpheropol dari Ukraina dan mencegah penyebaran media cetak Ukraina di Krimea.

Aneksasi Krimea didasarkan pada kepentingan politik dan ekonomi. Letak geopolitik Krimea juga memperkuat pengaruh Rusia pada Kawasan Eropa Timur. Krimea kemudian melakukan referendum yang dilaksanakan oleh Dewan Tertinggi Krimea pada 16 Maret 2014 dengan opsi pertanyaan apakah Krimea harus berintegrasi dengan Rusia atau kembali dan mempertahankan status quo kepemerintahan seperti termaktub dalam

konstitusi tahun 1998 yaitu daerah otonom. Referendum menunjukkan hasil resmi yaitu 96,6% masyarakat Krimea memilih untuk bergabung dengan Rusia dan 3,4% memilih untuk tetap dengan Ukraina.

**Gambar 2.1 Peta Republic of Crimea**



Sumber: polgeonow.com

Setelah mengetahui hasil referendum pada 17 Maret 2014, Dewan Tertinggi Krimea resmi memproklamasikan kemerdekaan Republik Krimea, yang terdiri atas wilayah Republik Otonom Krimea dan Kota Sevastopol. Parlemen juga secara resmi meminta kepada pemerintah Rusia untuk menerima Krimea sebagai bagian dari Federasi Rusia. penandatanganan integrasi Krimea dilakukan oleh wakil Republik Krimea (termasuk Sevastopol) dan Federasi Rusia pada 18 Maret 2014 yang menjabarkan persyaratan-persyaratan untuk penggabungan langsung Republik Krimea dan Sevastopol sebagai subyek federal Rusia dan bagian dari Federasi Rusia. Aneksasi di semenanjung Krimea oleh Rusia tahun 2014 menandakan konflik terbuka untuk pertama kalinya antara Rusia dan Ukraina. Konflik ini kemudian diperparah dengan terbuktiannya keterlibatan Rusia dalam upaya separatisme di Donetsk dan Luhansk.

### Invasi Rusia ke Ukraina

Keberhasilan negara-negara bekas Uni Soviet dan negara bekas Federasi Yugoslavia bergabung dengan NATO, mempengaruhi negara lain untuk

bergabung dengan NATO. Pada 14 September 2020, Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy menyetujui kebijakan baru Strategi Keamanan Nasional Ukraina, yaitu mencakup kemitraan dengan NATO. Namun, hal ini justru menjadi konflik baru antara Rusia dan Ukraina. Rusia menilai hal ini sebagai ancaman dan pelanggaran.<sup>29</sup> NATO pada dasarnya merupakan organisasi yang dibentuk untuk menjaga stabilitas keamanan, mencegah krisis internasional, serta menjaga kebebasan dan keamanan anggota-anggotanya di Eropa Barat. Untuk mencapai tujuan tersebut, NATO melakukan perluasan hingga ke Eropa Timur, yang mana dulunya merupakan wilayah pengaruh kekuasaan Uni Soviet.<sup>30</sup> Perluasan ini dipandang Rusia sebagai ancaman karena munculnya NATO di Eropa Timur membuat Rusia mulai kehilangan pengaruh dan kekuasaannya di Eropa Timur terutama semenjak bubarnya Pakta Warsawa. Rusia menganggap dengan bergabungnya Ukraina dengan NATO dapat menjadi ancaman tetap bagi kedaulatan maupun perkembangan negaranya.

Atas tindakan ekspansi NATO tersebut, pada 17 Desember 2021, Presiden Putin mengusulkan proposal jaminan yang mengikat secara hukum bahwa aliansi militer NATO akan menghentikan aktivitas militer apapun di Eropa Timur. Namun, proposal jaminan keamanan penuh dari Rusia ditolak oleh Amerika Serikat. Juru bicara Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, Ned Price mengatakan Washington tidak akan mempertimbangkan proposal jaminan Rusia yang secara hukum melarang ekspansi blok militer NATO ke Eropa Timur. Amerika Serikat bahkan dikatakan tidak berniat untuk membahas gagasan itu.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Sita Hidriyah, "Eskalasi Ketegangan Rusia-Ukraina", *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, (2009), hlm. 9.

<sup>30</sup> Khairunnisa, "Politik Luar Negeri Rusia Terhadap Perluasan Keanggotaan NATO di Eropa Timur 2002-2010," *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*

*Universitas Mulawarman Vol. 1 No. 2 (2013)*, hlm. 10.

<sup>31</sup> Berlianto, "AS Tolak mentah-mentah permintaan Rusia," *Sindonews.com*, diakses pada 17 Januari 2023.  
<https://international.sindonews.com/read/654221/4>

Melihat bagaimana NATO menolak proposal jaminan keamanan penuh dari Rusia, Rusia pun melancarkan invasi ke kawasan Ukraina pada 24 Februari 2022. Serangan bersenjata terkait telah menyebabkan memburuknya situasi hak asasi manusia di wilayah Ukraina. Konflik ini terlihat jelas sebagai operasi dalam penguasaan kota-kota besar dan pusat-pusat populasi sehingga mengakibatkan perang kota yang semakin luas, termasuk serangan yang menyerang infrastruktur sipil di daerah-daerah berpenduduk di pusat-pusat kota besar Ukraina.<sup>32</sup>

Presiden Putin mengungkapkan dalam pidatonya bahwa ia tidak ada rencana untuk menduduki wilayah Ukraina dan ia mendukung hak rakyat Ukraina untuk menentukan nasib sendiri.<sup>33</sup> Presiden Putin juga menyatakan tujuannya ialah ingin melakukan demiliterisasi dan denazifikasi pada wilayah Ukraina.<sup>34</sup> Namun, setelah invasi militer terjadi, serangan-serangan militer yang dilancarkan oleh Rusia mengakibatkan beberapa kota di Ukraina hancur dan beberapa nyawa masyarakat melayang. Konflik ini juga mengakibatkan sulitnya akses masyarakat dalam sandang pangan, pendidikan, akses pada kesehatan, dan menjalankan ibadah.

Presiden Putin memulai serangan melalui kawasan Utara dari Belarus ke Kyiv, kawasan Timur Laut ke Kharkiv, kawasan Selatan dari Krimea yang telah di aneksasi, dan kawasan Timur dari kota Luhansk dan Donetsk. Pada Maret 2022, serangan di Kyiv terhenti karena banyak prajurit tewas dan perlawanannya oleh Ukraina yang kuat. Pada April 2022, Rusia kembali meluncurkan serangan rudal pada Kyiv di

<sup>32</sup> [as-tolak-mentah-mentah-permintaan-rusia-setop-ekspansi-nato-1641927711](https://www.bbc.com/news/world-europe-60503037)

<sup>33</sup> United Nations Human Right, "Report of the United Nations High Commissioner for Human Rights on the Situation of human rights in Ukraine," Human rights council: Twenty-seventh session, paragraf 7-8.

<sup>34</sup> The Spectator, "Putin's declaration of war on Ukraine," diakses pada 17 Januari 2023. <https://www.spectator.co.uk/article/full-text-putin-s-declaration-of-war-on-ukraine>

bagian Utara dan Lviv di bagian Barat secara bersamaan.<sup>35</sup>

## Gambar 2.2 Peta Penyebaran Invasi Rusia di Ukraina



Sumber: [legendes.cartographie.com](http://legendes.cartographie.com)

Invasi yang dilakukan Rusia bertujuan mempertahankan keamanan dan eksistensi negaranya dari ancaman Ukraina. Rusia berupaya untuk membatasi kedekatan Ukraina dengan Uni Eropa dan NATO. Hal ini tentu untuk menjaga keamanan negaranya dari ancaman blok Barat dan pengaruh Amerika Serikat serta juga berusaha untuk menjaga hubungan dekat Rusia dengan negara bekas pecahan Uni Soviet. Hal ini berkaitan dengan posisi negara Ukraina yang berbatasan langsung dengan Rusia. Apabila Ukraina bergabung dengan NATO, maka tidak ada lagi pembatas antara Rusia dengan NATO, hal inilah yang menjadi ancaman bagi Rusia.

Sehingga, Rusia melakukan invasi ke Ukraina agar Ukraina tidak bergabung dengan NATO. Rusia juga menghalangi Ukraina untuk tidak bergabung dengan NATO. Padahal, sebagai negara berdaulat, Ukraina memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan mengenai

<sup>34</sup> BBC News, "Ukraine Conflict: Russian forces attack after Putin TC declaration," diakses 18 Januari 2023. <https://www.bbc.com/news/world-europe-60503037>

<sup>35</sup> Jane Arraf, *et al.*, "Ukraine says Russia Begins Assault in the East After Raining Missiles Nationwide," *The New York Times*, diakses pada 19 Januari 2023. <https://www.nytimes.com/2022/04/18/world/europe/ukraine-russia-missiles-lviv-donbas.html>

keanggotaannya di NATO dan semestinya Rusia tidak mempengaruhi kebebasan memiliki tersebut dengan tekanan fisik berupa invasi.

Terjadinya Invasi militer oleh Rusia di Ukraina memberikan dampak yang buruk dalam segi kemanusiaan, infrastruktur, maupun ekonomi. Invasi militer juga menciptakan kondisi yang menyediakan bagi penduduk sipil dan terjadinya pelanggaran pada masyarakat atas hak asasi manusia, terutama hak mereka untuk hidup, keamanan, kesehatan, makanan, air, dan pendidikan.<sup>36</sup> Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia atau *Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights* (OHCHR) menyatakan bahwa pasukan Rusia melakukan hal-hal yang menjurus ke kejahatan perang. Rusia disebut menembaki dan membom daerah-daerah penduduk, membunuh warga sipil, dan menyerang infrastruktur di Ukraina.<sup>37</sup>

### Dampak Invasi terhadap Besarnya Korban Jiwa

Sejak 24 Februari 2022 hingga 26 Desember 2022, OHCHR mencatat bahwa total korban mencapai 17.831 warga sipil dengan jumlah korban meninggal mencapai 6.884 orang, terdiri dari 2.719 laki-laki dewasa, 1.832 perempuan dewasa, dan 1.904 orang dewasa yang belum teridentifikasi. Selain itu, terdapat 216 korban anak laki-laki, 175 anak perempuan, dan 38 anak-anak yang belum teridentifikasi. Pada korban luka-luka, terdapat 10.947 korban, terdiri dari 2.364 laki-laki dewasa, 1.709 perempuan dewasa, dan 6.074 orang dewasa yang belum teridentifikasi, 310 anak laki-laki, 229, anak perempuan, dan 253 anak-anak yang belum teridentifikasi.<sup>38</sup>

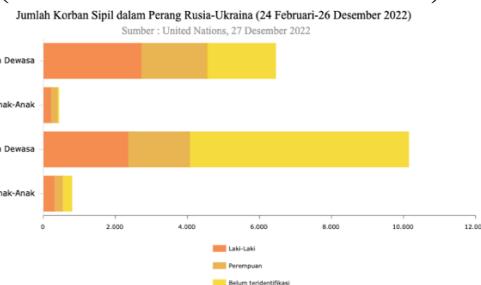
<sup>36</sup> United Nations Human Rights, “Situation of Human Rights in Ukraine in the Context of the Armed Attack by the Russian Federation in 24 February-15 May 2022,” hlm. 18.

<sup>37</sup> Leo Manik, “Sidik Pelanggaran HAM, PBB Imbau Rusia-Ukraina Hormati Warga Sipil,” *IDN Times*, 23 April 2022, <https://www.idntimes.com/news/world/leo->

Pada wilayah Donetsk dan Luhansk, terdapat 9.695 korban, 4.052 tewas dan 5.643 luka-luka. Diwilayah lain Ukraina seperti kota Kyiv, Cherkasy, Chernihiv, Ivanofrankivsk, Kharkiv, Kherson, Kirovohrad, Mykolaiv, Odesa, Sumy, Zaporizhzhia, Dnipropetrovsk, Khmelnytskyi, Poltava, Rivne, Ternopil, Vinnytsia, Volyn, dan wilayah Zhytomir tercatat korban jiwa 8.136 jiwa, 2.832 tewas dan 5.304 luka-luka.<sup>39</sup> Sebagian korban sipil yang tercatat disebabkan oleh penggunaan senjata peledak dengan efek area yang luas, termasuk penembakan dari artileri berat, sistem peluncuran roket ganda, misil, dan serangan udara.

OHCHR percaya bahwa angka sebenarnya jauh lebih tinggi, karena penerimaan informasi dari beberapa lokasi dimana perrusuhan yang intens terjadi telah tertunda dan banyak laporan masih menunggu pembuktian. Hal ini terkait pada daerah Mariupol (wilayah Donetsk), Izium (wilayah Kharkiv), Lysychansk, Popasna, dan Sievierodonetsk (wilayah Luhansk) yang mana di duga banyak korban sipil.

### Grafik 3.1 Jumlah Korban Sipil akibat Invasi Militer Rusia di Ukraina (24 Februari-26 Desember 2022)



Sumber: Jumlah Korban Sipil dalam Perang Rusia-Ukraina (databoks.katadata.co)

manik/sidik-pelanggaran-ham-pbb-imbau-rusia-ukraina-hormati-warga-sipil-c1c2

<sup>38</sup> Office Of The High Commissioner For Human Rights, “Ukraine: civilian casualty update 26 December 2022,” diakses pada 5 Februari 2023. [https://www.ohchr.org/en/news/2022/12/ukraine-civilian-casualty-update-26-december-2022#\\_ftn1](https://www.ohchr.org/en/news/2022/12/ukraine-civilian-casualty-update-26-december-2022#_ftn1).

<sup>39</sup> *Ibid.*

## Pengungsi dari Negara Ukraina

Eskalasi konflik bersenjata internasional di Ukraina telah menyebabkan korban sipil dan kehancuran infrastruktur sipil, memaksa orang meninggalkan rumah mereka untuk mencari keselamatan, perlindungan, dan bantuan. Jutaan pengungsi dari Ukraina telah melintasi perbatasan ke negara tetangga. Tercatat hingga Mei 2022 bahwa 8,1 juta pengungsi dari Ukraina yang terdata telah menyebrangi Kawasan Eropa dan membutuhkan perlindungan serta dukungan.<sup>40</sup>

Mengingat keadaan darurat dan skala kebutuhan kemanusiaan yang terus meningkat, respons pengungsi regional antar-lembaga dilakukan untuk mendukung upaya negara-negara penerima pengungsi. Rencana tanggap pengungsi regional tersebut merangkul PBB dan mitra terkait lainnya untuk berfokus mendukung pemerintah negara tuan rumah agar dapat memastikan akses yang aman ke wilayah bagi pengungsi. Organisasi Internasional untuk Migrasi atau *International Organization for Migration* (IOM) mengindikasi bahwa terdapat lebih dari 8 juta pengungsi internal.<sup>41</sup> Mayoritas pengungsi merupakan perempuan dan anak-anak. Sejak terjadinya invasi militer Rusia di Ukraina pada 24 Februari 2022 hingga 2 Maret 2022, tercatat bahwa Polandia menjadi negara yang paling banyak menampung pengungsi asal Ukraina.

**Grafik 3.2 Negara Penampung Pengungsi Ukraina 24 Februari-2 Maret 2022**



Sumber: databoks.katadata

Polandia merupakan negara yang paling banyak menampung pengungsi asal Ukraina. Jumlahnya mencapai 547.982 pengungsi. Atas peristiwa ini, Polandia menyiapkan kereta medis untuk mengangkut penduduk Ukraina yang terluka. Polandia juga menyusun 1.230 daftar rumah sakit yang bisa digunakan untuk merawat pengungsi. Negara Hungaria menampung 133.009 pengungsi. Diikuti Republik Moldova 97.827 pengungsi dan Slovakia 79.059 pengungsi.<sup>42</sup> Jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan yang terjadi selama krisis migran 2015, ketika 1,3 juta pencari suaka Suriah, Afghanistan, dan lainnya dari negara-negara yang dilanda konflik membanjiri Eropa.

**Tabel 1.1 Pengungsi Ukraina di Eropa hingga 14 Februari 2023**

Country	Date	Refugees from Ukraine registered for Temporary Protection or similar national protection schemes	Refugees from Ukraine recorded in country	Border crossings from Ukraine*	Border crossings to Ukraine**
Bulgaria	2/13/2023	152,515	50,373	Not applicable	Not applicable
Czech Republic	2/12/2023	488,227	481,865	Not applicable	Not applicable
Estonia	2/13/2023	43,057	67,243	Data not available	Data not available
Hungary	2/14/2023	34,348	34,248	2,215,943	Data not available
Lithuania	2/13/2023	45,687	35,322	Data not available	Data not available
Lithuania	2/15/2023	74,611	74,611	Not applicable	Not applicable
Poland	2/14/2023	1,563,386	1,563,386	9,064,232	7,391,201
Republic of Moldova	2/12/2023	Not applicable	105,410	770,354	402,841
Romania	2/12/2023	113,086	109,871	1,967,211	1,588,963
Slovakia	2/14/2023	108,985	108,185	1,162,862	914,991
Total		2,623,802	2,645,514	15,729,692	10,287,001

Sumber: data.unhcr.org

Akibat konflik yang tak kunjung reda, jumlah pengungsi yang terus bergerak

<sup>40</sup> United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR), “Ukraine Situation,” <https://reporting.unhcr.org/ukraine-situation>. Diakses 5 Februari 2023.

<sup>41</sup> International Organization for Migration (IOM), “Tanggapan regional Ukraina,” 12 Mei 2022, [https://www.iom.int/sites/g/files/tmzbndl486/files/situation\\_reports/file/iom-regional-ukraine-response](https://www.iom.int/sites/g/files/tmzbndl486/files/situation_reports/file/iom-regional-ukraine-response).

<sup>42</sup> UNHCR Operational Data Portal, Border crossings from Ukraine - Ukraine Refugee Situation (since 24 February 2022), diakses pada 5 Februari 2023.

[https://data.unhcr.org/en/situations/ukraine#\\_ga=2.94362909.1632014894.1676781231-1463743664.1667932981](https://data.unhcr.org/en/situations/ukraine#_ga=2.94362909.1632014894.1676781231-1463743664.1667932981).

menuju perbatasan Ukraina terus meningkat. Berdasarkan laporan Komisioner Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pengungsi atau *The UN Refugee Agency* (UNHCR), bahwa yang telah mengungsi dan melewati perbatasan Ukraina sejak 24 Februari 2022 hingga 14 Februari 2023 sudah mencapai angka 18.606.941 pengungsi, baik didalam Eropa maupun diluar Eropa.<sup>43</sup>

### Dampak Terhadap Infrastruktur Sipil

Pada Maret 2022, tidak hanya prasarana transportasi yang terkena serangan rudal dan misil milik Rusia, namun tempat tinggal warga pun juga. Fasilitas umum masyarakat seperti gedung pemerintahan dan rumah sakit juga menjadi sasaran serangan militer Rusia. Tercatat bahwa lebih dari 8.000 jalan, 260 jembatan, dan 4.431 tempat tinggal direbut dan dikenyapkan oleh serangan militer Rusia. Sementara itu, 92 pabrik atau perusahaan, 378 lembaga pendidikan, 138 fasilitas kesehatan, 2 pelabuhan, 12 bandara sipil dan militer, serta 8 pembangkit listrik termasuk pembangkit listrik nuklir, telah dirusak, disita, dihancurkan oleh tentara Rusia.<sup>44</sup>

Pada Oktober 2022, serangan rusak oleh angkatan bersenjata Rusia melanda kota-kota di seluruh Ukraina di waktu orang berangkat kerja dan mengantar anak ke sekolah. Beberapa serangan tampaknya menargetkan infrastruktur sipil yang kritis. Banyak objek sipil, termasuk lusinan bangunan tempat tinggal hancur akibat serangan tersebut. Serang tersebut juga merusak setidaknya 12 infrastruktur sipil vital berupa 12 fasilitas energi di 8 wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa serangan ini mungkin telah melanggar prinsip-prinsip perang menurut hukum humaniter

internasional. Kerusakan pada stasiun dan saluran listrik utama menjelang musim dingin yang akan datang meningkatkan kekhawatiran lebih lajut akan perlindungan warga sipil dan khususnya dampak pada populasi yang rentan.<sup>45</sup>

Otoritas Kherson melaporkan dua fasilitas kesehatan yang rusak akibat serangan rudal. Sejak Kherson direbut kembali pada awal November, kota dan bagian lain dari Oblast terus menerus di bombardir. Pekerja bantuan dan fasilitas yang di distribusi bantuan terkena dampak serangan di wilayah Khersonska dan bagian lain Ukraina sepanjang tahun. Warga sipil di sisi lain garis depan mengalami penembakan terus menerus dan fasilitas kemanusiaan terus di hancurkan di daerah-daerah yang berada dibawah kendali Rusia pada Desember 2022.<sup>46</sup>

Akses layanan kesehatan sangat dibatasi terutama pada daerah-daerah yang dekat dengan garis depan. Menurut Sistem Pengawasan WHO (*WHO Surveillance System*), 763 serangan terhadap fasilitas layanan Kesehatan dilaporkan pada tahun 2022, yang menyebabkan setidaknya 101 kematian dan 131 cedera. Serangan terhadap fasilitas perawatan Kesehatan di Ukraina pada tahun 2022 merupakan 70% dari semua serangan terhadap fasilitas perawatan kesehatan di dunia. Ini menyebabkan hingga 50% fasilitas medis tidak berfungsi di beberapa bagian Timur dan Selatan, termasuk Oblast Donetsk, Zaporizka, dan Mykolaivska. Akses kesehatan dan keperawatan semakin dibatasi oleh pemindahan petugas kesehatan, meninggalkan daerah dengan sedikit dokter untuk merawat orang-orang ketika mereka sangat membutuhkannya. Krisis energi menambah tantangan, dengan

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> Nabil Dina Ayufajari, "Kerusakan Infrastruktur Ukraina Akibat Invasi Rusia Tembus Rp 900 Triliun," *Bisnis.com*, 28 Maret 2022. <https://kabar24.bisnis.com/read/20220328/19/1515895/kerusakan-infrastruktur-ukraina-akibat-invasi-rusia-tembus-rp900-triliun>,

<sup>45</sup> Ravina Shamdasani, "Ukraine: Attack on civilians and infrastructure," Office of the High

Commissioner for Human Rights, diakses pada 7 Februari 2023. <https://www.ohchr.org/en/press-briefing-notes/2022/10/ukraine-attack-civilians-and-infrastructure>,

<sup>46</sup> Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA), "Ukraine Humanitarian Response - Humanitarian Situation Overview," 2022. <https://reports.unocha.org/en/country/ukraine/card/2i79gBBFVH/>

rumah sakit diseluruh Ukraina harus membuat pilihan sulit untuk mengurangi layanan dan hanya fokus pada kasus mendesak.<sup>47</sup>

### Dampak terhadap Orang Tua Lanjut Usia dan Penyandang Disabilitas

Lebih dari 2 juta orang lanjut usia di Ukraina Timur berada dalam risiko ekstrim akibat serangan Rusia di negara itu. Banyak orang lanjut usia yang tidak dapat melarikan diri dari konflik dan dibiarkan sendiri tanpa keluarga atau komunitas mereka yang lebih luas. Mereka diisolasi, tanpa orang yang dicintai dan terputus dari dukungan, termasuk akses ke obat-obatan dan makanan. Kelompok orang lanjut usia sangat merasakan dampak konflik, karena banyak dari mereka tidak dapat berlindung dari bahaya.<sup>48</sup>

Invasi militer Rusia di Ukraina telah menghancurkan kehidupan setiap orang. Konflik tersebut memberikan dampak yang besar terhadap orang berusia lanjut. Berkali-kali korban perang terhadap orang berusia lanjut diabaikan saat mereka berjuang untuk bertahan hidup. Saat konflik ini berlangsung, ada jutaan orang lanjut usia yang menghadapi perang, terisolasi, dan sendirian.

Saat ini, banyak orang tua berusia lanjut bersembunyi didalam rumah mereka. Lebih dari 1.500 lansia di Ukraina Timur pada awal Maret di Donetsk dan Luhansk dan memilih untuk tidak pergi. Bahkan, beberapa dari mereka mengatakan tidak bisa mencapai tempat penampungan lokal dan membuat mereka menjadi sasaran empuk.<sup>49</sup> Orang tua berusia lanjut memilih untuk tinggal di rumah pada saat konflik dengan alasan karena tidak ingin menjadi

beban bagi keluarga mereka, dan ingin melindungi rumah mereka. Namun, tentu kondisi konflik yang tidak memungkinkan dapat mengganggu hak asasi manusia yang dimiliki oleh orang-orang tua berusia lanjut. Bahkan, beberapa bantuan sering kali gagal menjangkau mereka setelahnya. Bagi orang-orang tua berusia lanjut yang berhasil melintasi perbatasan ke negara-negara tetangga, mereka juga akan membutuhkan bantuan khusus saat mereka berusaha pulih dari perjalanan dan menjelajahi lingkungan baru.

Sebuah laporan dari Human Rights Watch menunjukkan bagaimana orang berusia lanjut juga mengalami pelecehan yang sama seperti orang lain, termasuk pembunuhan, penyerangan, penculikan, pemerkosaan, atau penyiksaan, dan bahkan dapat menghadapi resiko yang lebih besar. Tentu saja kemampuan untuk melarikan diri merupakan salah satu faktor untuk selamat.<sup>50</sup>

### Kasus Pelecehan

Human Rights Watch telah mendapatkan laporan terkait beberapa kasus pasukan militer Rusia yang melakukan pelanggaran terhadap warga sipil di wilayah pendudukan di wilayah Chernihiv, Kharkiv, dan Kyiv di Ukraina. Beberapa hal termasuk kasus pemerkosaan berulang kali seperti kasus satu dari enam orang laki-laki dewasa, serta kasus kekerasan dan ancaman lain yang melanggar hukum terhadap warga sipil pada 27 Februari hingga 14 Maret 2022.<sup>51</sup>

Human Rights Watch juga melakukan wawancara pada 10 orang saksi, korban, dan penduduk lokal di wilayah yang diduduki Rusia, secara langsung dan

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> “Ukraine: Older people face abandonment and isolation as conflict with Russia intensifies,” Help Age International, diakses pada 9 Februari 2023. <https://www.helppage.org/newsroom/latest-news/ukraine-older-people-face-abandonment-and-isolation-as-conflict-with-russia-intensifies/>

<sup>49</sup> “The impact of war on older people (in Ukraine and everywhere else),” Help Age International, diakses pada 10 Februari 2023. <https://www.helppage.org/newsroom/latest-news/the-impact-of-war-on-older-people-in-ukraine-and-everywhere-else/>

news/the-impact-of-war-on-older-people-in-ukraine-and-everywhere-else/

<sup>50</sup> Human Rights Watch, “No One is Spared, Abuses Against Older People in Armed Conflict,” United States of America. [https://www.hrw.org/sites/default/files/media\\_2022/02/global\\_olderpeople0222\\_web.pdf](https://www.hrw.org/sites/default/files/media_2022/02/global_olderpeople0222_web.pdf)

<sup>51</sup> Human Rigths Watch, “Ukraine: Apparent War Crimes in Russia-Controlled Areas,” 3 April 2022. <https://www.hrw.org/news/2022/04/03/ukraine-apparent-war-crimes-russia-controlled-areas>

melalui telepon. Salah satu korban mengungkapkan tindakan pemerkosaan di Kharkiv pada 13 Maret 2022 oleh tentara Rusia. Seorang tentara Rusia memukuli dan berulang kali memperkosa warga sipil berusia 31 tahun di Malaya Rohan, sebuah desa di wilayah Kharkiv yang dikuasai pasukan Rusia. Korban mengatakan bahwa seorang tentara Rusia telah berulang kali memperkosanya di sebuah sekolah di wilayah Kharkiv tempat dia dan keluarganya berlindung pada 13 Maret 2022. Tentara Rusia tersebut memukulnya, dan memotong wajah, leher, dan rambutnya dengan pisau. Pada hari berikutnya, korban melarikan diri ke Kharkiv untuk kemudian mendapatkan bantuan medis.<sup>52</sup>

### **Uni Eropa**

Uni Eropa merupakan organisasi antar pemerintahan dan supranasional dengan anggota yang terdiri dari negara-negara eropa. Sejak 31 Januari 2020, Uni Eropa beranggotakan 27 negara. Uni Eropa bekerja melalui gabungan sistem supranasional dan antarpemerintahan. Pada beberapa badan, keputusan-keputusan ditetapkan melalui musyawarah dan mufakat di antara negara-negara anggota, dan di bidang-bidang lainnya lembaga-lembaga organ yang bersifat supranasional menjalankan tanggung jawabnya tanpa perlu persetujuan anggota-anggotanya.<sup>53</sup>

Uni Eropa sebagai organisasi internasional memiliki beberapa tujuan utama yaitu: (1) Mempromosikan perdamaian dan nilai-nilai kesejahteraan warganya; (2) Memberikan penawaran seperti kebebasan, keamanan, dan keadilan tanpa batas internal; (3) Melindungi dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup; (4) Serta mempromosikan keadilan sosial dan perlindungan, kesetaraan antara perempuan dan laki-laki serta perlindungan hak-hak anak. Uni Eropa juga memiliki

kebijakan diluar perbatasannya seperti menjunjung tinggi dan mempromosikan nilai kepentingannya, berkontribusi terhadap perdamaian dan keamanan serta berkontribusi pada solidaritas dan saling menghormati diantara masyarakat.<sup>54</sup>

### **Kebijakan Uni Eropa dalam Menegakkan Hak Asasi Manusia**

Hak asasi manusia merupakan salah satu nilai inti bagi Uni Eropa. Hak asasi manusia secara universal merupakan norma hukum yang berlaku, dimana penghargaan terhadap hak asasi manusia akan terpenuhi dengan penerapan norma yang ada, seperti norma kebebasan untuk terpenuhinya hak berbicara, berkumpul maupun berpolitik. Penghargaan terhadap hak-hak juga berhubungan erat dengan penghayatan nilai-nilai, khususnya moral. Uni Eropa memiliki tekad untuk bersama-sama memajukan perdamaian dan stabilitas untuk membangun dunia yang memberikan penghormatan terhadap hak asasi manusia, demokrasi, dan supremasi hukum.<sup>55</sup> Prinsip-prinsip tersebut mendukung semua aspek kebijakan internal dan eksternal dari Uni Eropa.

Uni Eropa memiliki perjanjian yang menguraikan prinsip-prinsip untuk memandu kebijakan dan tindakan eksternal Uni Eropa. Didalam perjanjian, dituangkan tujuan Uni Eropa seperti menjaga nilai-nilai kepentingan mendasar, keamanan, kemerdekaan dan integritas, mengkonsolidasikan dan mendukung demokrasi, supremasi hukum, hak asasi manusia dan prinsip-prinsip hukum internasional, menjaga perdamaian, mencegah konflik dan memperkuat keamanan internasional, sesuai dengan tujuan dan prinsip Piagam PBB.<sup>56</sup>

Uni Eropa memiliki instrumen terkait hak asasi manusia yaitu Instrumen Eropa untuk Demokrasi dan hak asasi

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> Karen E. Smith, *The European Union and the Review of The Human Rights Council* (United Kingdom, 2011), hlm. 11.

<sup>54</sup> “Aims and Value,” European Union, diakses pada 15 Februari 2023. [\[union.europa.eu/principles-countries-history/principles-and-values/aims-and-values\\\_en\]\(https://union.europa.eu/principles-countries-history/principles-and-values/aims-and-values\_en\)](https://european-</a></p></div><div data-bbox=)

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> D.E Mix, “The European Union: Foreign and Security Policy,” *Congressional Research Service*, 2013. <https://sgp.fas.org/crs/row/R41959.pdf>

manusia atau *The European Instrument for Democracy and Human Rights* (EIDHR) yang mulai berlaku pada 1 Januari 2007. Ini merupakan ekspresi konkret dari komitmen Uni Eropa untuk mempromosikan demokrasi dan hak asasi manusia di seluruh dunia. Tujuan instrumen ini ialah untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan dan konsolidasi demokrasi dan supremasi hukum, dan menghormati hak asasi manusia dan kebebasan fundamental.

Komitmen dan perhatian Uni Eropa terhadap nilai-nilai kebebasan, demokrasi, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dapat dilihat dari usaha Uni Eropa untuk selalu memperbarui aturan-aturan dan hukum-hukumnya untuk penegakan dan perlindungan nilai-nilai tersebut.

Uni Eropa merupakan instansi antar pemerintahan dan supranasional yang menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia. Uni Eropa juga merupakan promotor dan pembela hak asasi manusia dan demokrasi yang tegas di seluruh dunia maupun dalam perbatasannya sendiri.<sup>57</sup> Invasi yang dilakukan Rusia di Ukraina mengakibatkan banyaknya korban berjatuhan dan terjadinya pelanggaran hak asasi manusia di Ukraina. Hal ini memicu Uni Eropa merespons konflik tersebut dengan menatuh sanksi dan kecaman lainnya serta bantuan terhadap Ukraina.

### **Perdebatan Uni Eropa dalam Mengambil Kebijakan atas Invasi Rusia di Ukraina**

Sejak 24 Februari 2022 hingga 26 Desember 2022, Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia (OHCHR) mencatat bahwa total korban mencapai

<sup>57</sup> “Human Rights,” Official website of the European Union, diakses pada 16 Februari 2023. [https://eur-lex.europa.eu/summary/chapter/human\\_rights.html?root\\_default=SUM\\_1\\_CODED%3D13&locale=en](https://eur-lex.europa.eu/summary/chapter/human_rights.html?root_default=SUM_1_CODED%3D13&locale=en)

<sup>58</sup> “Ukraine: civilian casualty update 26 December 2022,” Office Of The High Commissioner For Human Rights (OHCHR), diakses pada 16 Februari 2023. [https://www.ohchr.org/en/news/2022/12/ukraine-civilian-casualty-update-26-december-2022#\\_ftn1](https://www.ohchr.org/en/news/2022/12/ukraine-civilian-casualty-update-26-december-2022#_ftn1)

17.831 warga sipil dengan jumlah korban meninggal mencapai 6.884 orang.<sup>59</sup> Artinya, Invasi Rusia dapat dikategorikan kedalam pelanggaran hak asasi manusia karena masyarakat sipil dalam hukum humaniter internasional termasuk kedalam objek yang harus dilindungi, dalam artian sama sekali tidak boleh dijadikan sasaran militer dan diserang hingga menimbulkan banyak korban. Rusia dapat dikatakan telah melakukan pelanggaran hukum humaniter internasional disebabkan banyaknya masyarakat sipil yang menjadi korban dari konflik yang terjadi.<sup>60</sup>

Invasi Rusia di Ukraina memberikan dampak yang buruk baik dalam segi kemanusiaan, infrastruktur sipil, dan ekonomi. Uni Eropa yang vokal terhadap kondisi-kondisi seperti ini meresponnya dengan meluncurkan paket sanksi. Invasi militer yang dilakukan Rusia di Ukraina sejak Februari 2022 merupakan pemicu yang menyebabkan Uni Eropa memberikan paket sanksi terhadap Rusia.<sup>60</sup> Langkah-langkah ini ditujukan tepat untuk Rusia dengan tujuan memberikan dampak maksimum pada elit Politik Rusia.

Uni Eropa merespons Invasi ini dengan mengeluarkan beberapa tanggapan, kebijakan, dan sanksi sebagai tanggapan atas Invasi Rusia di Ukraina. Uni Eropa juga meresponsnya dengan memberikan dukungan dan bantuan kepada warga sipil Ukraina. Untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam merespons Invasi tersebut, Uni Eropa melakukan rapat dan diskusi yang panjang untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang akan diberikan.

Pada 24 Januari 2022, Presiden Von der Leyen ikut serta dalam diskusi substantif dengan Presiden Amerika Serikat

<sup>59</sup> Barry S. Levy and Jennifer Leaning, “Russia’s War in Ukraine — The Devastation of Health and Human Rights,” (*The New England Journal of Medicine*: Massachusetts Medical Society, 2022) hlm. 104.

<sup>60</sup> Anadolu Agency (AA), “Uni Eropa Adopsi Paket Sanksi Baru untuk Rusia,” diakses pada 17 Februari 2023. <https://www.aa.com.tr/id/dunia/uni-eropa-adopsi-paket-sanksi-baru-untuk-rusia/2704254>

Joe Biden, Presiden Prancis Emmanuel Macron, Kanselir Jerman Olaf Scholz, Perdana Menteri Italia Mario Draghi, Presiden Polandia Andrzej Duda, Perdana Menteri Boris Johnson, Presiden Dewan Eropa Charles Michel dan Sekretaris Jenderal NATO Jens Stoltenberg melakukan pertemuan dengan tujuan mengkoordinasikan respons kolektif terhadap kemungkinan akan Invasi Rusia terkait Ukraina. Para pemimpin berbagi penilaian tentang keseriusan situasi. Mereka berharap diplomasi berhasil tetapi tetap melakukan persiapan untuk semua kemungkinan yang akan terjadi.<sup>61</sup>

Setelah terjadinya invasi Rusia pada 24 Februari 2022, Uni Eropa dan negara-negara anggotanya bersatu dalam dukungan mereka untuk Ukraina. Pada pernyataan Pers Presiden Charles Michel dari Dewan Eropa dan Presiden Ursula Von der Leyen dari Komisi Eropa mengenai agresi militer Rusia tanggal 24 Februari 2022, dinyatakan bahwa Uni Eropa mengutuk sekeras mungkin agresi militer Rusia yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap Ukraina. Dengan tindakan militer Rusia tersebut tidak dapat dibenarkan, Rusia telah melanggar hukum internasional dan merusak keamanan dan stabilitas Eropa dan global. Uni Eropa meminta Rusia untuk segera menghentikan perrusuhan, menarik militernya dari Ukraina dan sepenuhnya menghormati integritas, kedaulatan, dan kemerdekaan wilayah Ukraina.

Para pemimpin Uni Eropa, Presiden Michel dari Dewan Eropa segera mengadakan pertemuan besar Dewan Eropa untuk membahas krisis dan langkah-langkah pembatasan lebih lanjut. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan konsekuensi besar pada Rusia atas

<sup>61</sup> Joint Press Statement on Russia's aggression of Ukraine, "Statement from the Commission following the VTC called by US President Joe Biden on the situation relating to Ukraine," 2022. [https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/statement\\_22\\_560](https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/statement_22_560)

<sup>62</sup> Joint Press Statement on Russia's aggression of Ukraine, "Press Statement of President Charles Michel of the European Council and President

tindakannya. Presiden Von der Leyen dan Perwakilan Tinggi Borrell mengadakan pertemuan untuk menguraikan paket sanksi lebih lanjut yang sedang diselesaikan oleh Komisi Eropa dan EEAS dalam koordinasi yang erat antar mitra.<sup>62</sup>

Pada 24 Agustus 2022, Hungaria mengajukan petisi yang ditulis tepat sebelum dimulainya Invasi Rusia ke Ukraina. Pemohon mendesak Uni Eropa untuk membantu memperkuat pertahanan Ukraina serta melakukan pembicaraan dengan Rusia yang bertujuan untuk mencegah konflik bersenjata. Pemohon juga mendesak Uni Eropa untuk mempersiapkan semua konsekuensi dari konflik bersenjata, termasuk penyebarannya dan kemungkinan perang dunia berikutnya. Pemohon meminta ketua Panitia Petisi Parlemen Eropa untuk segera membahas masalah tersebut dalam rapat panitia.<sup>63</sup> Petisi Hungaria tersebut ditanggapi komisi dengan cepat dan tegas. Berkoordinasi dengan mitra yang berprinsip sama, Uni Eropa telah mengadopsi sanksi yang berjangkauan luas dan paling keras dalam sejarah Uni Eropa.

Uni Eropa telah mengadopsi enam paket sanksi sejak 24 Februari 2022 terkait tindakan pembatasan sektoral, ekonomi, dan individual. Uni Eropa juga mendukung Ukraina sebagai negara yang diserang dan menjadi korban agresi militer yang tidak dapat dibenarkan dan tidak beralasan oleh Rusia. Uni Eropa telah meningkatkan dukungannya untuk Ukraina dan memberikan sekitar EUR 9,5 miliar dalam bentuk bantuan kemanusiaan, bantuan keuangan makro darurat, dukungan anggaran, bantuan darurat hibah dan tanggap krisis. Ini termasuk bantuan militer senilai EUR 2,5 miliar kepada angkatan

Ursula von der Leyen of the European Commission on Russia's unprecedeted and unprovoked military aggression of Ukraine," 2022. [https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/statement\\_22\\_1321](https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/statement_22_1321)

<sup>63</sup> Committee on Petitions, "Hungaria Committee on Petitions," European Parliament, 2022. [https://www.europarl.europa.eu/doceo/document/ETI-CM-736453\\_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/doceo/document/ETI-CM-736453_EN.pdf)

bersenjata Ukraina untuk mempertahankan wilayahnya dan penduduknya dari agresi Rusia di bawah Fasilitas Perdamaian Eropa (EPF). Uni Eropa dan negara anggotanya berkomitmen untuk terus mendukung Ukraina selama diperlukan. Artinya, komisi menganggap usul yang telah diajukan oleh pemohon telah dilaksanakan.<sup>64</sup>

Pada 15 November 2022, ditengah pelaksanaan Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Indonesia, rudal Ukraina tidak sengaja meledak di perbatasan Polandia. Walaupun peristiwa tersebut merupakan sebuah kecelakaan, Uni Eropa dan G7 menyepakati bahwa hal tersebut merupakan dampak dan rembesan dari konflik antara Rusia dan Ukraina. Apabila Invasi tidak terjadi, wilayah perdesaan yang semestinya tenram tidak akan menjadi tempat penyimpanan senjata.<sup>65</sup>

Tetangga-tetangga negara Rusia mengusulkan agar sanksi diperluas ke para pengusaha pertanian dan pupuk. Namun, hal itu ditolak oleh anggota-anggota Uni Eropa. Menurut mereka, langkah tersebut terlalu beresiko. Padahal, keran ekspor pupuk Rusia baru dibuka kembali setelah Turki dan Perancis beserta sejumlah negara sahabat Rusia di Timur tengah dan Afrika melobi Presiden Vladimir Putin. Setelah usulan ditolak, Lithuania mengusulkan agar Gazprombank juga dimasukkan ke dalam paket sanksi. Ini merupakan lembaga keuangan yang menangani pembayaran jual beli energi ke Rusia. Usulan ini kemudian dipertimbangkan dan akan dibahas lebih lanjut pada tahun 2023.

Anggota Parlemen Eropa dari Polandia, Radoslaw Sikorski mengungkapkan bahwa tidak adil apabila keputusan Uni Eropa disetir negara-negara kaya ataupun besar seperti Jerman. Di sisi lain, Hungaria juga menentang sanksi atas

Rusia. Mereka berasalan bahwa sanksi tersebut jauh lebih merugikan masyarakat Hungaria dikarenakan negara tersebut sangat bergantung kepada pasokan gas dan minyak dari Rusia. Begitu juga dengan investasi asing langsung yang lebih banyak berasal dari perusahaan-perusahaan Rusia.<sup>66</sup>

Duta Besar Ceko untuk Uni Eropa, Edita Hrda menjelaskan bahwa keadaan sangat sulit bagi sejumlah anggota Uni Eropa. Ia juga mengungkapkan bahwa reputasi pemerintah masing-masing sangat bergantung dari penetapan sanksi ini. Apabila salah langkah, pemerintah dapat hancur oleh rakyat sendiri.

Di Rusia, Wakil Menteri Luar Negeri Sergey Grushko mengatakan kepada kantor berita TASS bahwa pemerintah mereka akan menanggapi sanksi sesuai dengan kepentingan Rusia. Karena menurut mereka, langkah Uni Eropa dalam menjatuhkan paket sanksi terbaru dapat mendekatkan mereka dengan krisis baru. Inflasi meroket, cadangan energi terbatas, dan akhirnya industri mereka akan mengurangi produksi. Pada 13 Desember 2022, Uni Eropa menetapkan batas maksimal pembelian minyak Rusia sebesar \$65 AS per barel. Padahal, Rusia telah menjual minyak dengan harga sangat murah, yaitu \$60 AS per barel. Artinya, atas sanksi Uni Eropa, Rusia tetap menuai untung.<sup>67</sup>

Menghadapi perdebatan di Uni Eropa merupakan dampak dari dijatuhkannya sanksi ke Rusia. Pada 16 Desember 2022, paket sanksi kesembilan atas Rusia efektif berjalan. Uni Eropa menjatuhkan sanksi untuk 141 orang dan 49 perusahaan maupun lembaga dari Rusia. proses menuju pengambilan keputusan sanksi tersebut sangat sulit. Negara-negara

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> CNBC Indonesia, “UE Heboh di G20 Bali, Rapat Mendadak Rudal Rusia di Polandia,” 16 November 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221116071252-4-388349/ue-heboh-di-g20-bali-rapat-mendarak-rudal-rusia-di-polandia>

<sup>66</sup> Laraswati Ariadne Anwar, “Dilema Sanksi Rusia Membuat Uni Eropa Terbelah Pendapat,” *Kompas.id*, 20 Desember 2022. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/12/19/dilema-sanksi-rusia-membuat-uni-eropa-terbelah-pendapat-1>

<sup>67</sup> *Ibid.*

tetangga Rusia seperti Polandia, Lituania, dan negara di Kawasan Baltik menginginkan sanksi yang lebih keras untuk Rusia. Menteri Luar Negeri Lithuania Gabirelius Landsbergis mengungkapkan bahwa Polandia, Lithuania, dan negara kawasan Baltik merasakan langsung dampak invasi Rusia ke Ukraina.<sup>68</sup>

Pada 19 Desember 2022, para pemimpin Uni Eropa membahas mengenai penetapan harga maksimal gas demi mengatasi krisis energi yang melanda benua tersebut. Berbagai sanksi yang dijatuhkan kepada Rusia mulai menjadi permasalahan baru bagi sebagian dari 27 negara anggota Uni Eropa. Perdebatan terjadi dalam membahas bentuk dan berat sanksi atas Rusia yang tidak selesai berhenti menginviasi Ukraina.

Komisi Eropa sebulan sebelum pertemuan, telah mengusulkan agar harga gas maksimal €275 untuk setiap megawatt jam. Namun, Ceko yang tengah memegang Presidensi Uni Eropa mengusulkan agar batas maksimal justru diturunkan menjadi €188 per megawatt jam. Tujuannya agar biaya energi tidak menguras kantong masyarakat yang menemukan kesulitan melalui musim dingin dengan persediaan listrik dan panas yang terbatas. Disaat yang sama, harga gas yang murah turut memastikan sektor industri tetap berjalan. Apabila industri berkurang drastis, perekonomian eropa akan ambruk. Namun, Jerman, Belanda, dan Austria justru menolak usulan Ceko. Dengan alasan,

apabila harga terlalu murah, negara-negara pengekspor gas enggan menjualnya ke Eropa. Sehingga, Eropa justru akan merugi. Mereka menawarkan harga €200 per megawatt jam.

Uni Eropa yang beranggotakan 27 negara telah menerapkan berbagai respons kebijakan terhadap Invasi Rusia di Ukraina. Uni Eropa memberikan beberapa tanggapan utama berupa sanksi kepada Rusia dan bantuan kepada Ukraina.

### **Kesepakatan Pemberian Sanksi oleh Uni Eropa**

Uni Eropa telah memberlakukan sanksi dengan tujuan melumpuhkan kemampuan Rusia untuk membiayai perang melawan Ukraina, memberlakukan biaya pada elit Rusia, serta mengurangi basis ekonomi Rusia. menerapkan sanksi tersebut membutuhkan kebulatan suara diantara anggota-anggota Uni Eropa.

Hingga saat ini, sanksi Uni Eropa terhadap pemerintahan Rusia dalam sektor keuangan, bisnis, pertahanan, teknologi, dan media mencakup: (1) Pembekuan aset dari 171 entitas (termasuk kunci bank) dan 1.386 individu (terutama pejabat dan elit Rusia)<sup>69</sup> dan larangan bepergian; (2) Menerapkan pembatasan utang dan ekuitas pada bank dan perusahaan tertentu' (3) Membatasi transaksi dengan bank sentral Rusia dan memblokir akses ke cadangan saham;<sup>70</sup> (4) Melarang transaksi dengan perusahaan industri militer milik negara tertentu Rusia;<sup>71</sup> (5) Memutuskan 10 lembaga keuangan terkemuka Rusia termasuk Sberbank dari SWIFT (sistem

<sup>68</sup> Timeline - EU restrictive measures against Russia over Ukraine, "Ninth package of sanctions in response to Russia's invasion of Ukraine, 16 December 2022" European Council, diakses pada 17 Februari 2023. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions/restrictive-measures-against-russia-over-ukraine/history-restrictive-measures-against-russia-over-ukraine/>

<sup>69</sup> "Press Release, Russia's war of aggression against Ukraine: the EU blacklists additional 141 individuals and 49 entities," Council of the European Union, diakses 17 Februari 2023. <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press->

[releases/2022/12/16/russia-s-war-of-aggression-against-ukraine-the-eu-blacklists-additional-141-individuals-and-49-entities/](https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/12/16/russia-s-war-of-aggression-against-ukraine-the-eu-blacklists-additional-141-individuals-and-49-entities/)

<sup>70</sup> "EU sanctions against Russia explained," European Council, diakses 17 Februari 2023. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions/restrictive-measures-against-russia-over-ukraine/sanctions-against-russia-explained/>

<sup>71</sup> "Ukraine: EU agrees fourth package of restrictive measures against Russia," European Commission, diakses 17 Februari 2023. [https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/ip\\_22\\_1761](https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/ip_22_1761)

perpesanan keuangan internasional yang dominan di dunia);<sup>72</sup> (6) Memperluas kontrol ekspor pada barang dan teknologi penggunaan ganda (*dual-use*); (7) Serta melarang ekspor tertentu penerbangan, maritim, dan teknologi seperti semikonduktor dan ekspor mesin drone dan barang mewah ke Rusia.; (8) Larangan impor baja dan bahan mentah lainnya, minuman keras, makanan laut dan emas dari Rusia; (9) Menutup wilayah udara, pelabuhan dan jalan Uni Eropa untuk pesawat, kapal, dan operator kargo dari Rusia; (10) Menangguhkan kegiatan penyiaran sembilan media milik Rusia.<sup>73</sup>

Uni Eropa memiliki ketergantungan energi kepada Rusia, namun hal ini menjadikan Uni Eropa untuk berani mengambil keputusan sanksi yang semakin keras yaitu melarang sebagian besar impor minyak mentah Rusia dan produk minyak bumi, dengan pengecualian untuk minyak mentah yang dikirim melalui pipa. Uni Eropa berharap sanksi ini mulai berlaku pada Desember 2022. Selain itu, Uni Eropa juga melarang ekspor teknologi penyulingan minyak Uni Eropa dan melarang impor batubara Rusia.<sup>74</sup>

Pada 9 September 2022, telah disetujui untuk menangguhkan sepenuhnya Perjanjian Fasilitas Visa Uni Eropa dengan Rusia. Artinya, warga negara Rusia tidak lagi dapat menikmati akses istimewa ke Uni Eropa dan harus menghadapi proses aplikasi visa yang lebih lama, lebih mahal, dan lebih sulit. Negara-negara anggota memiliki keleluasaan yang luas dalam

mengaplikasikan visa jangka pendek dari negara-negara Rusia serta dapat memastikan pengawasan yang lebih ketat terhadap warga negara Rusia yang ingin melakukan perjalanan ke Uni Eropa.

Namun, Uni Eropa tetap terbuka untuk kategori tertentu pemohon visa Rusia yang berpergian dengan tujuan penting, termasuk terutama anggota keluarga warga negara Uni Eropa, Jurnalis, serta perwakilan masyarakat sipil. Saat ini, parlemen dan dewan Eropa juga telah memutuskan proposal legislatif agar tidak diakuinya paspor Rusia yang dikeluarkan di wilayah pendudukan Ukraina.<sup>75</sup>

### Bantuan Uni Eropa terhadap Ukraina

Selain memberikan sanksi kepada Rusia dengan tujuan memberikan dampak bagi elit politik Rusia, Uni Eropa juga bersatu dalam memberikan dukungannya ke Ukraina. Bantuan tersebut telah meningkatkan dukungan politik, kemanusiaan, keuangan, dan militernya. Komisi Eropa juga bekerja sama dengan negara-negara tetangga Ukraina untuk mendukung mereka dalam memberikan perlindungan bagi orang-orang yang melarikan diri dari Invasi.

Sejak terjadinya invasi militer Rusia di Ukraina, Uni Eropa dan negara anggotanya serta lembaga keuangan, dalam pendekatan Tim Eropa, menyediakan €37,8 miliar untuk mendukung ketahanan ekonomi, sosial, dan keuangan Ukraina secara keseluruhan. Ini termasuk kedalam bentuk bantuan makso-keuangan,

<sup>72</sup> “Russia’s military aggression against Ukraine: EU bans certain Russian banks from SWIFT system and introduces further restrictions,” European Council, diakses pada 18 Februari 2023. <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/03/02/russia-s-military-aggression-against-ukraine-eu-bans-certain-russian-banks-from-swift-system-and-introduces-further-restrictions/>

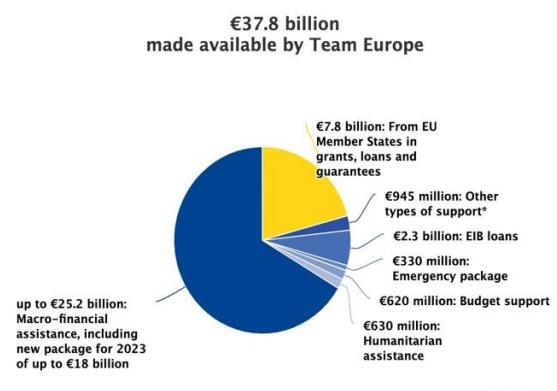
<sup>73</sup> Congressional Research Service, “Russia’s War Against Ukraine: European Union Responses and U.S.-EU Relations,” 2022. <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IN/IN11897>

<sup>74</sup> Eurostat Statistics Explained, “EU energy mix and import dependency,” diakses pada 15 Februari 2023. [https://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php?title=Energy\\_imports\\_from\\_Russia\\_-\\_statistics&oldid=556977#EU\\_energy\\_dependency\\_on\\_Russia](https://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php?title=Energy_imports_from_Russia_-_statistics&oldid=556977#EU_energy_dependency_on_Russia)

<sup>75</sup> “EU sanctions against Russia following the invasion of Ukraine: Visa Measures,” European Commission, diakses pada 15 Februari 2023. [https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-sanctions-against-russia-following-invasion-ukraine\\_en](https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-sanctions-against-russia-following-invasion-ukraine_en)

dukungan anggaran, bantuan darurat, respon krisis dan bantuan kemanusiaan.

**Gambar 4.1 Bantuan Tim Eropa untuk Ukraina**



Sumber: eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu

Selain itu, langkah-langkah bantuan militer sekitar €12 miliar, dimana €3,6 miliar telah dimobilisasi dibawah Fasilitas Perdamaian Eropa. Hal ini menjadikan total dukungan yang tersedia sejauh ini untuk Ukraina sejak awal agresi Rusia menjadi sekitar €50 miliar. Bersama dengan sumber daya yang tersedia untuk membantu negara-negara anggota untuk memenuhi kebutuhan warga Ukraina yang melarikan diri dari perang di Ukraina, dukungan keseluruhan untuk Ukraina dan warga Ukraina berjumlah sekitar €67 miliar.<sup>76</sup>

Pada bantuan keuangan makro dan dukungan anggaran ditahun 2022, Uni Eropa telah menyediakan €7,2 miliar dalam bantuan keuangan makro atau *macro-financial assistance* (MFA) Uni Eropa dan €620 juta dalam dukungan anggaran. Adapun €500 juta dalam dukungan anggaran merupakan bagian dari janji kempanye penggalangan dana global ‘*Stand up for Ukraine*’<sup>77</sup> dan konferensi donor internasional tingkat tinggi pada

bulan Mei 2022 untuk membantu Ukraina dalam mengatasi kebutuhan mendesak akan perumahan, pendidikan, dan sektor pertanian lapangan. Secara keseluruhan, dukungan yang diberikan atau dijamin oleh anggaran Uni Eropa pada tahun 2022 mencapai €11,6 miliar.

Pada tahun 2023, untuk terus mendukung Ukraina, Uni Eropa memberikan paket dukungan mencapai €18 miliar dalam bentuk pinjaman yang sangat lunak. Hal ini belum pernah dilakukan Uni Eropa sebelumnya.<sup>78</sup>

Pada bantuan kemanusiaan, Uni Eropa telah menyediakan bantuan sebesar €668 juta agar dapat membantu warga sipil yang terkena dampak perang di Ukraina. Ini termasuk pada €630 juta untuk Ukraina dan €38 juta untuk Moldova yang telah membantu orang-orang yang melarikan diri dari Invasi Militer. Bantuan kemanusiaan Uni Eropa ini menyediakan makanan, air, perawatan kesehatan, tempat berlindung, dan membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, €330 juta digunakan untuk program dukungan darurat yang membantu mengamankan akses ke barang dan layanan dasar seperti Pendidikan, perawatan Kesehatan, dan makanan.<sup>79</sup>

Uni Eropa juga telah memobilisasi pasukan medis, unit penampungan sementara, dan generator listrik. Selain itu, terdapat juga peralatan khusus untuk risiko Kesehatan masyarakat seperti ancaman kimia, biologi, radiogoli, dan nukir untuk Ukraina. Selain itu, Uni Eropa telah mendirikan pusat logistik perlindungan sipil di Polandia, Romania, dan Slovakia untuk mendistribusikan bantuan yang dibutuhkan Ukraina secepat mungkin. Ini akan membantu menyalurkan bantuan yang

<sup>76</sup> Ibid.

<sup>77</sup> “Stand Up for Ukraine campaign raises €9.1 billion,” European Commission, diakses pada 16 Februari 2023. [https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-assistance-ukraine/stand-ukraine-global-campaign\\_en](https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-assistance-ukraine/stand-ukraine-global-campaign_en)

<sup>78</sup> “EU assistance to Ukraine: Macro-financial assistance and budget support,” European

Commission, diakses pada 17 Februari 2023. [https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-assistance-ukraine\\_en](https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-assistance-ukraine_en)

<sup>79</sup> “EU assistance to Ukraine: Humanitarian Aid,” European Commission, diakses pada 17 Februari 2023. [https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-assistance-ukraine\\_en](https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-assistance-ukraine_en)

disampaikan melalui Mekanisme Perlindungan Sipil Uni Eropa.<sup>80</sup>

Jerman merupakan negara Eropa yang paling banyak menerima pengungsi Ukraina sejak Invasi Rusia setelah Polandia. Kanselir Olaf Scholz berjanji membantu Ukraina "selama mungkin".<sup>81</sup> Pemerintah pusat dan pemimpin negara bagian di Jerman menyepakati paket bantuan untuk pegungsi dari Ukraina senilai 2 miliar euro. Hal ini termasuk pada akses ke pasar kerja, fasilitas Kesehatan dan kursus gratis bahasa Jerman. Para pemimpin negara bagian Jerman dan Kanselir Olaf Scholz pada tanggal 7 April 2022 menyetujui mekanisme pembiayaan untuk mendukung pengungsi yang melarikan diri dari perang di Ukraina yang datang ke Jerman. Olaf juga menyepakati para pengungsi dari Ukraina akan mendapatkan tunjangan sosial seperti warga Jerman lain yang tidak memiliki pendapatan cukup. Olah juga menjelaskan bahwa pemerintah federal menyediakan anggaran 2 miliar euro yang akan disalurkan ke negara-negara bagian untuk program bantuan pengungsi Ukraina.<sup>82</sup>

## KESIMPULAN

Pada 24 Februari 2022, Rusia melakukan Invasi ke Kawasan Ukraina. Presiden Putin memulai serangan melalui Kawasan Utara dari Bearus ke Kyiv, kawasan Timur laut ke Kharkiv, kawasan Selatan dari Krimea yang telah di aneksasi, dan kawasan Timur dari kota Luhansk dan Donetsk. Serangan tersebut dilatar belakangi oleh beberapa hal dikarenakan hubungan antara Rusia dan Ukraina secara geopolitik memiliki dua sisi yang bersinggungan. Salah satu pemicu utama dilakukannya Invasi oleh Rusia ialah

tindakan Ukraina yang meminta menjadi bagian dari *North Atlantic Treaty Organization* (NATO). Hal ini menjadi sumber masalah baru bagi konflik antara Rusia dan Ukraina. Kehadiran NATO di wilayah Eropa Timur dipandang Vladimir Putin sebagai bahaya yang jelas tidak dapat diterimanya.

Terjadinya Invasi Militer oleh Rusia mempunyai dampak yang buruk baik dalam segi kemanusiaan, infrastruktur, maupun ekonomi. Invasi Militer menciptakan kondisi yang menyediakan bagi penduduk sipil dan terjadinya pelanggaran pada masyarakat atas hak asasi manusia, terutama hak mereka untuk hidup, keamanan, kesehatan, makanan, air, dan Pendidikan. Tercatat sejak 24 Februari 2022 hingga 26 Desember 2022, Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia (OHCHR) mencatat bahwa total korban mencapai 17.831 warga sipil dengan jumlah korban meninggal mencapai 6.884 orang.

Beberapa dampak pelanggaran Hak Asasi Manusia lainnya juga terjadi seperti meningkatnya pengungsi dari Ukraina, hancurnya infrastruktur sipil, terganggunya hak pendidikan dan hak kesehatan, dampak terhadap kelompok dengan situasi kerentanan seperti orang tua dengan usia lanjut dan disabilitas, serta maraknya kasus pelecehan.

Atas tindakan invasi yang memberikan dampak buruk baik dalam segi kemanusiaan, infrastruktur sipil, dan ekonomi, Uni Eropa yang vocal terhadap kondisi-kondisi seperti ini meresponnya dengan meluncurkan paket sanksi. Langkah-langkah ini dipercayai dapat memberikan dampak maksimum pada elit politik Rusia. Sanksi yang diluncurkan Uni

<sup>80</sup> "European Civil Protection and Humanitarian Aid Operations," European Commission, diakses pada 18 Februari 2023. [https://civil-protection-humanitarian-aid.ec.europa.eu/what/civil-protection/eu-civil-protection-mechanism\\_en](https://civil-protection-humanitarian-aid.ec.europa.eu/what/civil-protection/eu-civil-protection-mechanism_en)

<sup>81</sup> Lintar Satria dan Dwi Murdaningsih, "Mayoritas Pengungsi Ukraina Ingin Tetap Tinggal di Jerman," diakses 27 Februari 2023.

<https://internasional.republika.co.id/berita/rmxugu368/majoritas-pengungsi-ukraina-ingin-tetap-tinggal-di-jerman>

<sup>82</sup> Deutsche Welle (DW), "Jerman Kucurkan 2 Miliar Euro Bantu Pengungsi dari Ukraina," diakses 25 Februari 2023. <https://www.dw.com/id/jerman-kucurkan-2-miliar-euro-bantu-pengungsi-dari-ukraina/a-61409858>

Eropa telah mencapai paket ke-10 dimana untuk mencapai keputusan tersebut, Uni Eropa melewati proses dikusi yang panjang dan sulit.

Selain menjatuhkan sanksi kepada Rusia, Uni Eropa juga memberikan bantuan penuh terhadap Ukraina. Bantuan-bantuan tersebut tercatat merupakan bantuan terbesar yang pernah Uni Eropa lakukan. Uni Eropa juga menerima jutaan pengungsi dengan tangan terbuka dan bantuan yang begitu banyaknya dalam segala aspek. Hal ini menunjukkan bahwa Uni Eropa memiliki rasa kepedulian yang tinggi atas konflik tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burgers, Jan Herman. "The Road to San Francisco: The Revival of the Human Rights Idea in the Twentieth Century." *Human Rights Quarterly* Vol. 14, No. 4 (1994): 449. <https://doi.org/10.2307/762313>
- Mauna, Boer. Hukum Internasional: Pengertian, Peranan Dan Fungsi Dalam Era Dinamika Global. Ed.2., Cet. Bandung: PT Alumni, 2011.
- Permanasari, Arlina, Wibowo, Aji, Agus, Fadillah, Romsan, dan Achmad. Pengantar Hukum Humaniter. Jakarta: International commitee of the red cross, 1999.
- The Spectator. "Putin's Declaration of War on Ukraine." Diakses 24 Oktober 2022. <https://www.spectator.co.uk/article/full-text-putin-s-declaration-of-war-on-ukraine/>.
- BBC News. "Ukraine Conflict: Russian Forces Attack after Putin TC Declaration." Diakses 24 Oktober 2022. <https://www.bbc.com/news/world-europe-60503037>.
- Arraf, Jane, Ivan Nechepurenko, dan Mark Landler. "Ukraine Says Russia Begins Assault in the East After Raining Missiles Nationwide." The New York Times. Diakses 15 Februari 2023. <https://www.nytimes.com/2022/04/18/world/europe/ukraine-russia-missiles-lviv-donbas.html>.
- Oktarianisa, Sefti. "Kronologi dan Latar Belakang Konflik Russia Dan Ukraina." CNBCIndonesia. Diakses 23 Februari 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304134216-4-320044/kronologi- dan-latar-belakang-konflik-rusia-dan-ukraina/3>.
- Izzuddin, Adib, Rossi Indrakorniawan, dan Hastian Akbar Stiarso. "Analisis Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022." Jurnal Pena Wimaya Vol. 2, No. 2 (2022): 3–4.
- Riegent, Berns. "Sejarah Perluasan Nato Ke Eropa Timur." Deutsche Welle (DW). Diakses 19 Oktober 2022. <https://www.dw.com/id/sejarah-perluasan-nato-ke-eropa-timur/a-17528183>.
- Mukhlis, Al. "Konflik Ukraina Dan Rusia Terkait Masalah Status Krimea." Jakarta: Skripsi dari Universitas Satya Negara Indonesia, 2016.
- Hidriyah, Sita. "Eskalasi Ketegangan Rusia-Ukraina." Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Vol. XIV, No. 4 (2022). <http://puslit.dpr.go.id>.
- Kelasworo S, Retno. "Kebijakan Luar Negeri Rusia Terhadap Keanggotaan NATO (1991-1997)." Universitas Airlangga, 2002. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/46512>.
- Berlianto. "AS Tolak Mentah-Mentah Permintaan Rusia." Sindonews. Diakses 16 Februari 2023. [https://international.sindonews.com/read/654221/42/as-tolak-mentah-mentah-permintaan-rusia-setop-ekspansi-nato-1641927711?utm\\_source=rcti\\_plus&utm\\_medium=internal\\_networks&utm\\_campaign=content\\_aggregator](https://international.sindonews.com/read/654221/42/as-tolak-mentah-mentah-permintaan-rusia-setop-ekspansi-nato-1641927711?utm_source=rcti_plus&utm_medium=internal_networks&utm_campaign=content_aggregator).
- "Situation of Human Rights in Ukraine in the Context of the Armed Attack by the Russian Federation in 24 February – 15 May 2022." 2022.

- Office Of The High Commissioner For Human Rights. "Ukraine: Civilian Casualty Update 26 December 2022." Diakses 17 Februari 2023. [https://www.ohchr.org/en/news/2022/12/ukraine-civilian-casualty-update-26-december-2022#\\_ftn1](https://www.ohchr.org/en/news/2022/12/ukraine-civilian-casualty-update-26-december-2022#_ftn1).
- International Organization for Migration (IOM). "Tanggapan Regional Ukraina." 12 Mei 2022. Diakses 23 Oktober 2022. [https://www.iom.int/sites/g/files/tmzb\\_dl486/files/situation\\_reports/file/iom-regional-ukraine-response](https://www.iom.int/sites/g/files/tmzb_dl486/files/situation_reports/file/iom-regional-ukraine-response).
- Anadolu Agency (AA). "Uni Eropa Adopsi Paket Sanksi Baru Untuk Rusia." Diakses 21 Oktober 2022. <https://www.aa.com.tr/id/dunia/uni-eropa-adopsi-paket-sanksi-baru-untuk-rusia/2704254>.
- European Commission. "Ukraine: EU Agrees Fourth Package of Restrictive Measures against Russia." Diakses 18 Februari 2023. [https://ec.europa.eu/commission/press\\_corner/detail/en/ip\\_22\\_1761](https://ec.europa.eu/commission/press_corner/detail/en/ip_22_1761).
- European Union. "EU Assistance to Ukraine: Strong and Comprehensive EU Response." 26 Februari 2022. [https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-assistance-ukraine\\_en](https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-assistance-ukraine_en).
- Ashari, Khasan. Kamus Hubungan Internasional Dan Diplomasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Reason, James. Human Error. Ashgate, 1990.
- European Council. "Timeline - EU Restrictive Measures against Russia over Ukraine." Diakses 21 Januari 2023. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions/restrictive-measures-against-russia-over-ukraine/history-restrictive-measures-against-russia-over-ukraine/>.
- Sukandarrumidi. Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edited by Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Khairunnisa. "Politik Luar Negeri Rusia Terhadap Perluasan Keanggotaan NATO Di Eropa Timur 2002-2010." EJournal Ilmu Hubungan Internasional Vol. 1, No. 2 (2013). <https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=618>.
- "Report of the United Nations High Commissioner for Human Rights on the Situation of Human Rights in Ukraine." n.d. Kyiv.
- Manik, Leo. "Sidik Pelanggaran HAM, PBB Imbau Rusia-Ukraina Hormati Warga Sipil." IDN Times. Diakses 22 Februari 2023. <https://www.idntimes.com/news/world/leo-manik/sidik-pelanggaran-ham-pbb-imbau-rusia-ukraina-hormati-warga-sipil-c1c2>.
- Office Of The High Commissioner For Human Rights. "Ukraine: Civilian Casualty Update 26 December 2022." Diakses 17 Februari 2023. [https://www.ohchr.org/en/news/2022/12/ukraine-civilian-casualty-update-26-december-2022#\\_ftn1](https://www.ohchr.org/en/news/2022/12/ukraine-civilian-casualty-update-26-december-2022#_ftn1)
- United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR). "Ukraine Situation." Diakses 7 Februari 2023. <https://reporting.unhcr.org/ukraine-situation>.
- Dina Ayufajari, Nabila. "Kerusakan Infrastruktur Ukraina Akibat Invasi Rusia Tembus Rp900 Triliun." Bisnis.com. Diakses 17 Februari 2023. <https://kabar24.bisnis.com/read/20220328/19/1515895/kerusakan-infrastruktur-ukraina-akibat-invasi-rusia-tembus-rp900-triliun>.
- Shamdasani, Ravina. "Ukraine: Attack on Civilians and Infrastructure." Geneva: Office of the High Commissioner for Human Rights. Diakses 25 Januari 2023. <https://www.ohchr.org/en/press-briefing-notes/2022/10/ukraine-attack-civilians-and-infrastructure>.

- United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA). “Ukraine Humanitarian Response - Humanitarian Situation Overview.” Updated 11 Februari 2023. <https://reports.unocha.org/en/country/ukraine/card/2i79gBBFVH/>.
- Help Age International. “Ukraine: Older People Face Abandonment and Isolation as Conflict with Russia Intensifies.” Diakses 19 Februari 2023. <https://www.helpage.org/newsroom/latest-news/ukraine-older-people-face-abandonment-and-isolation-as-conflict-with-russia-intensifies/>.
- Help Age International. “The Impact of War on Older People (in Ukraine and Everywhere Else).” Diakses 18 Februari 2023. <https://www.helpage.org/newsroom/latest-news/the-impact-of-war-on-older-people-in-ukraine-and-everywhere-else/>.
- Human Rights Watch. “No One Is Spared; Abuses Against Older People in Armed Conflict.” Februari 2022. [https://www.hrw.org/sites/default/files/media/2022/02/global\\_olderpeople0222\\_web.pdf](https://www.hrw.org/sites/default/files/media/2022/02/global_olderpeople0222_web.pdf).
- Human Rigths Watch. “Ukraine: Apparent War Crimes in Russia-Controlled Areas.” Diakses 19 Februari 2023. <https://www.hrw.org/news/2022/04/03/ukraine-apparent-war-crimes-russia-controlled-areas>.
- Smith, Karen E. The European Union and the Review of the Human Rights Council. United Kingdom. 2011.
- European Union. “Aims and Values.” Diakses 15 Februari 2023. [https://europa.eu/principles-countries-history/principles-and-values/aims-and-values\\_en](https://europa.eu/principles-countries-history/principles-and-values/aims-and-values_en).
- Mix, Derek E. “The European Union: Foreign and Security Policy.” Congressional Research Service. 8 April 2013. <https://sgp.fas.org/crs/row/R41959.pdf>
- Levy, Barry S., dan Jennifer Leaning. “Russia’s War in Ukraine - The Devastation of Health and Human Rights.” New England Journal of Medicine Vol. 387, No. 2 (2022): 104. <https://doi.org/10.1056/NEJMp2207415>.
- Joint Press Statement on Russia’s Aggression of Ukraine. “Press Statement of President Charles Michel of the European Council and President Ursula von Der Leyen of the European Commission on Russia’s Unprecedented and Unprovoked Military Aggression of Ukraine.” 24 Februari 2022. [https://ec.europa.eu/commission/press\\_corner/detail/en/statement\\_22\\_1321](https://ec.europa.eu/commission/press_corner/detail/en/statement_22_1321).
- Joint Press Statement on Russia’s Aggression of Ukraine. “Statement from the Commission Following the VTC Called by US President Joe Biden on the Situation Relating to Ukraine.” 24 Januari 2022. [https://ec.europa.eu/commission/press\\_corner/detail/en/statement\\_22\\_560](https://ec.europa.eu/commission/press_corner/detail/en/statement_22_560).
- Committee on Petitions. “Notice to Members.” 24 Agustus 2022. [https://www.europarl.europa.eu/doceo/document/PETI-CM-736453\\_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/doceo/document/PETI-CM-736453_EN.pdf).
- CNBC Indonesia. “UE Heboh Di G20 Bali, Rapat Mendadak Rudal Rusia Di Polandia.” Diakses 17 Februari 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221116071252-4-388349/ue-heboh-di-g20-bali-rapat-mendadak-rudal-rusia-di-polandia>.
- Anwar, Laraswati Ariadne. “Dilema Sanksi Rusia Membuat Uni Eropa Terbelah Pendapat.” Kompas.Id. Diakses 15 Februari 2023. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/12/19/dilema-sanksi-rusia-membuat-uni-eropa-terbelah-pendapat-1>.
- European Union. “Russia’s War of Aggression against Ukraine: The EU Blacklists Additional 141 Individuals and 49 Entities.” Diakses 31 Oktober 2022.

- <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/12/16/russia-s-war-of-aggression-against-ukraine-the-eu-blacklists-additional-141-individuals-and-49-entities/>.
- European Council. "EU Sanctions against Russia Explained." Diakses 20 Februari 2022. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions/restrictive-measures-against-russia-over-ukraine/sanctions-against-russia-explained/>.
- European Commission. "Ukraine: EU Agrees Fourth Package of Restrictive Measures against Russia." Diakses 18 Februari 2023. [https://ec.europa.eu/commission/press\\_corner/detail/en/ip\\_22\\_1761](https://ec.europa.eu/commission/press_corner/detail/en/ip_22_1761).
- European Council. "Russia's Military Aggression against Ukraine: EU Bans Certain Russian Banks from SWIFT System and Introduces Further Restrictions." Diakses pada 5 Februari 2023. <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/03/02/russia-s-military-aggression-against-ukraine-eu-bans-certain-russian-banks-from-swift-system-and-introduces-further-restrictions/>.
- Congressional Research Service. "Russia's War Against Ukraine: European Union Responses and U.S.-EU Relations." Updated 6 Februari 2023. <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IN/IN11897>.
- Eurostat Statistics Explained. "EU Energy Mix and Import Dependency." 4 Maret 2022. [https://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php?title=Energy\\_imports\\_from\\_Russia\\_-\\_statistics&oldid=556977#EU\\_energy\\_dependency\\_on\\_Russia](https://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php?title=Energy_imports_from_Russia_-_statistics&oldid=556977#EU_energy_dependency_on_Russia).
- European Commission. "EU Sanctions against Russia Following the Invasion of Ukraine: Visa Measures." Diakses 21 Februari 2022. [https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-sanctions-against-russia-following-invasion-ukraine\\_en](https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-sanctions-against-russia-following-invasion-ukraine_en).
- European Commission. "Stand Up for Ukraine Campaign Raises €9.1 Billion." Diakses 15 Februari 2023. [https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-assistance-ukraine/stand-ukraine-global-campaign\\_en](https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-assistance-ukraine/stand-ukraine-global-campaign_en).
- European Union. "EU Assistance to Ukraine: Macro-Financial Assistance and Budget Support." 26 Februari 2022. [https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-assistance-ukraine\\_en](https://eu-solidarity-ukraine.ec.europa.eu/eu-assistance-ukraine_en).
- European Commission. "European Civil Protection and Humanitarian Aid Operations." 18 November 2022. [https://civil-protection-humanitarian-aid.ec.europa.eu/what/civil-protection/eu-civil-protection-mechanism\\_en](https://civil-protection-humanitarian-aid.ec.europa.eu/what/civil-protection/eu-civil-protection-mechanism_en).
- European Commission. "European Civil Protection and Humanitarian Aid Operations." 18 November 2022. [https://civil-protection-humanitarian-aid.ec.europa.eu/what/civil-protection/eu-civil-protection-mechanism\\_en](https://civil-protection-humanitarian-aid.ec.europa.eu/what/civil-protection/eu-civil-protection-mechanism_en).
- Murdaningsih, Dwi dan Lintar Satria. "Mayoritas Pengungsi Ukraina Ingin Tetap Tinggal di Jerman." Diakses 27 Februari 2023. <https://internasional.republika.co.id/berita/rmxugu368/mayoritas-pengungsi-ukraina-ingin-tetap-tinggal-di-jerman>
- Deutsche Welle (DW). "Jerman Kucurkan 2 Miliar Euro Bantu Pengungsi dari Ukraina." Diakses 25 Februari 2023. <https://www.dw.com/id/jerman-kucurkan-2-miliar-euro-bantu-pengungsi-dari-ukraina/a-61409858>